

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

Novita Listyara Andariwati

NIM. 16110136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2020**

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Novita Listyara Andariwati

NIM. 16110136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Novita Listyara Andariwati

NIM: 16110136

Telah Disetujui pada Tanggal 03 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag

NIP. 196708162003121002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Novita Listyara Andariwati (16110136)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I :
NIP. 19760616 200501 1 005

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Pembimbing

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Penguji Utama

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Drs. H. Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, sembah sujud hamba haturkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas rahmat dan rizki dari-Mu hamba bisa menjadi seorang pribadi beriman dan berilmu. Wahai Dzat yang menggenggam langit dan bumi, hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana atas petunjuk-Mu ini sebagai amal ibadahku. Aamiin.

Dengan segenap kasih sayang dan berbalut untaian doa yang tulus kepersembahkan karya tulis ini kepada:

Bapak Sulis Setiyono dan Ibu Siti Romelah, imigran dari surga yang telah Allah berikan untukku. Dari lelah peluhmu rizkiku senantiasa Allah cukupkan. Cintamu yang begitu rekat hingga tanpa sekat. Serta peluk yang hangat memberi stimulus semangat begitu kuat. Berada didekatmu, Allah ciptakan tempat teraman. Kekhusyu'an doa-doamu adalah sumber keberkahanku. Terimakasih, Bapak dan Ibu. Semoga asa putrimu kelak dapat membahagiakan kalian dunia dan akhirat.

Adikku, Alfinoza Rolis Ardiayasa. *My blessing beyond word* yang Allah izinkan jadi saudaraku.

Sepupuku, Dhevy Rekno Dinoli dan Sica Nodika yang terus kebersamai, melengkapi, saling menguatkan dan tanpa melemahkan. Terimakasih sudah menjadi tempat penghilang penat.

Dosen dan guruku, terutama Ustadz Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag dan Ustadz Dr. H. M. Mudjab, MA yang senantiasa memberi dukungan dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Sahabat-sahabatku, Isnina, Khadijah 02 (terutama Windari, yang menjadi *partner* serba-serbiku), absurdfam (Windari, Anie, Ama, A'yun, Muna, Khozin, Rois, Ilyas, Jihad dan Wildan), teman kamarku (Mbak Lela dan Mbak Sutri), terimakasih telah menjadi sumber kenyamanan, menemani baik suka dan dukaku, serta menjadi pengingat kalau main ngga boleh bahas skripsi hehe. *Thank you for being a part of me, for making me a better person.*

Teman-temanku PAI angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kelas PAI-D serta terkhusus teman grup “rumpi” dan “silaturahmi dan belajar”, serta tak lupa untuk teman KKM Tumpang dan PKL Singosari, terimakasih atas kekompakan dan dorongan semangatnya. Banyak hal yang bisa saya pelajari dari teman-teman, serta rasa syukur karena dipertemukan dengan orang-orang yang alim, hebat dan ahli dalam bidangnya masing-masing.



HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ [فصلت: ٤٦]

Artinya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).

(Qs. Al-Fushilat:46)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok: Penerbit SABIQ, 2009). Hlm. 481

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novita Listyara Andariwati
 Lamp. :

Malang, 03 Mei 2020

Yang terhormat,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
 Di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novita Listyara Andariwati

NIM : 16110136

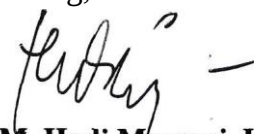
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
 NIP. 196708162003121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,




Novita Listyara Andariwati
NIM 16110136

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan proposal yang berjudul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah ikhlas memberikan dukungan baik moril dan finansial, serta doa restu, curahan kasih sayang, dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Dr. H. M. Mujab, M. Th selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kuliah.

6. Drs. H. M. Hadi Masruri. Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan proposal.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan proposal skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat menambah wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan.

Malang, Mei 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (vowel)	ء = , (vowel)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK INDONESIA.....	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PERSPEKTIF TEORI.....	16
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Berfikir	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian Data	52
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
B. Hasil Penelitian	67
1. Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa	67
2. Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa	79
3. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	85
BAB V : PEMBAHASAN	91
A. Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa	91
B. Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa	96
C. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	99
BAB VI : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kerangka Berfikir	11
Tabel 4.1 : Sarana Prasarana	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	42
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari	65
Gambar 4.2 : Kegiatan Belajar Mengajar	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Time Schedule	109
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	111
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Waka Kurikulum	112
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru SKI.....	113
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa.....	114
Lampiran 6 : Tabel Triangulasi.....	115
Lampiran 7 : Bukti Dokumentasi.....	119
Lampiran 8 : Bukti Dokumentasi.....	120
Lampiran 9 : Bukti Dokumentasi.....	121
Lampiran 10 : KBM.....	122
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	139
Lampiran 12 : Bukti Konsultasi.....	140

ABSTRAK

Andariwati, Novita Listyara. 2020. *“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag.

Dalam suatu aktivitas pembelajaran, strategi guru sangat diperlukan bagi peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Strategi yang dimaksud merupakan segala daya serta upaya guru dalam mengajar untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan munculnya motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk memiliki strategi tersebut yaitu dengan menguasai teknik-teknik dalam penyajian pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis membahas berkaitan dengan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. (2) Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. (3) Untuk mengetahui dari strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci pada permasalahan yang terjadi di MTs Almaarif 01 Singosari. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang tahapannya dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau tarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang dapat dipaparkan ialah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dll. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberikan nilai, memberi pujian, pemberian *reward* atau hadiah, dll. Selain itu, implikasi dari strategi guru menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri siswa. Hal tersebut membuat siswa semakin bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan siswa ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaannya.

Kata Kunci: Guru, Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Andariwati, Novita Listyara. 2020. *"Strategies of Islamic Cultural History Teachers in Improving Learning Motivation in Class VII Students of MTs Almaarif 01 Singosari"*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag

In a learning activity, teacher strategies are very necessary for students to be able to learn effectively and efficiently and also to achieve success in the learning process. The strategy in question is all the power and effort of the teacher in teaching to create an environment that allows the emergence of student motivation and learning interest. One way that can be taken by a teacher to have that strategy is by mastering the techniques in presenting learning.

In this research, the author discusses the strategies of Islamic Cultural History teachers in improving motivation to learn in class VII students of MTs Almaarif 01 Singosari. Departing from these problems, the objectives of this study include: (1) To find out the strategic form of Islamic Cultural History Teachers in increasing students' intrinsic learning motivation in class VII MTs Almaarif 01 Singosari. (2) To find out the strategic form of the Islamic Cultural History Teacher in increasing students' extrinsic learning motivation in class VII MTs Almaarif 01 Singosari. (3) To find out from the strategy of Islamic Cultural History Teachers in increasing student motivation in class VII MTs Almaarif 01 Singosari.

This research uses a qualitative approach to the type of case study research, research that focuses on a case intensively and in detail on the problems that occur in MTs Almaarif 01 Singosari. In collecting data, researchers used observation methods, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed with qualitative descriptive techniques whose stages are valued from data reduction, data presentation, and verification, or concluding.

The results of the research that can be presented are to utilize various learning strategies such as the lecture method, the question and answer method, and so on. While to increase the extrinsic motivation that is by giving scores, giving praise, giving rewards, or gifts. In addition, the implications of the teacher's strategy causing the learning process fun. Something fun will be meaningful in students. This causes students to get more excited and motivated. The enthusiasm of students when they have the courage to express ideas or questions.

Keywords: *Teacher, Students, Islamic Cultural History, Learning Motivation*

المستخلص

أندري واتي، نوفيتا ليستيارا. ٢٠٢٠. "استراتيجيات معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية لترقي دافع التعلم لدى الطلبة في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري". البحث. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : الدكتور الحاج محمد هادي مسروري الماجستير.

تعد استراتيجيات المعلمين ضرورية جدًا في نشاط التعلم للطلبة ليتمكنوا من التعلم بفعالية وكفاءة وتحقيق النجاح في عملية التعلم. الاستراتيجية المقصودة هي كل قوة المعلم وجهده في التعليم لخلق بيئة تسمح بظهور دافعية الطلبة واهتمام تعلمهم. إحدى الطرق التي يمكن أن يتخذها المعلم للحصول على هذه الاستراتيجية هي إتقان التقنيات في تقديم التعلم.

تناقش الباحثة في هذا البحث استراتيجيات معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية لترقي دافع التعلم لدى الطلبة في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري. انطلاقًا من هذه المشاكل ، فإن أهداف هذه الدراسة تشمل : (١) التعرف على شكل إستراتيجيات معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية لترقي الدافع الداخلي للتعلم لدى الطلبة في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري. (٢) التعرف على شكل إستراتيجيات معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية لترقي الدافع الخارجي للتعلم لدى الطلبة في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري. (٣) التعرف على شكل إستراتيجيات معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية لترقي دافع التعلم لدى الطلبة في الفصل السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري.

استخدم هذا البحث البحث النوعي لنوع بحث دراسة الحالة ، وهو البحث الذي يركز على الحالة بشكل المكثف و التفصيلي حول المشاكل التي تحدث في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الواحدة بسينجو ساري. استخدمت الباحثة في جمع البيانات طرق الملاحظات والمقابلات والتوثيق. ثم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام التقنيات الوصفية النوعية التي يتم تقييم مراحلها من تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق أو استخلاص النتائج.

نتائج البحث التي يمكن شرحها هي استخدامات استراتيجيات التعلم المختلفة مثل طريقة المحاضرة ، وطريقة السؤال والجواب ، وما إلى ذلك. بما أن الترقى لدافع الخارجي من خلال إعطاء القيمة ، و الشناء ، و منح المكافآت أو الهدايا. بالإضافة إلى ذلك ، فإن آثار استراتيجية المعلمين تجعل عملية التعلم ممتعة. شيء ممتع سيكون له آثار في الطلبة. ذلك يجعل الطلبة أكثر حماسة و إثارة. حماسة الطلبة محقق عندما تكون لديهم الشجاعة للتعبير عن الأفكار أو الأسئلة.

الكلمات المفتاحية : المعلمين، و تاريخ الثقافة الإسلامية، و دافع التعلم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern ini, perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan pesat menyebar seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan tersebut, pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan diartikan sebagai perbuatan atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Sementara pengertian yang luas ialah sebuah proses dengan beberapa metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.² Masalah pokok dalam pelaksanaan sebuah pendidikan yaitu dasar dan tujuan pendidikan dalam menentukan corak serta arah pendidikan sekaligus tujuan pendidikan untuk para siswa. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan melalui langkah yang harus diwujudkan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru, utamanya guru Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam UUD Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik

² Bisri Mustoofa, *Psikologi Pendidikan*, (Parana Ilmu: Yogyakarta, 2015), hlm.6-7.

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.³ Sebagai tenaga professional, guru harus memiliki strategi serta upaya yang maksimal untuk mendapatkan etos kerja yang maju. Didukung dengan hasil kerja yang unggul, tepat waktu, sikap disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan.⁴ Selain itu, guru agama harus memiliki lima kompetensi yang diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional serta kompetensi kepemimpinan.

Berdasarkan uraian mengenai kualifikasi, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode belajar yang efektif disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru menjadi faktor terpenting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar para siswa. Bahkan juga sangat menentukan berhasil atau tidak siswa tersebut dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlunya membangun karakter guru yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan saat ini. Guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan informasi kepada para

³ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I

⁴ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 35.

siswa tetapi juga harus dilatih menjadi fasilitator siswa untuk mencapai kemudahan dalam belajar. Selain itu, diharapkan para siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, diliputi kegembiraan, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka sudah menjadi modal besar para siswa untuk tumbuh dan berkembang, menjadi manusia yang siap beradaptasi di era globalisasi yang sangat besar tantangan dan persaingan.⁵

Pendidikan nasional terutama pendidikan yang berbasis agama dihadapkan pada tantangan globalisasi dimana permasalahan yang muncul semakin kompleks. Wina Sanjaya menuturkan bahwa masalah yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.⁶ Dalam pembelajaran, guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk mau belajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi memiliki perananan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar peserta didik.

Motivasi menjadi syarat mutlak dalam memulai aktivitas belajar. Lemahnya hasil belajar bisa dipengaruhi karena kurang termotivasi atau kurang semangat dan ketertarikannya terhadap suatu mata pelajaran

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 160-163)

⁶ *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 24775673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume II Nomor 2, Juli 2017.

tertentu yang cenderung membuat anak bosan dan mengantuk. Apalagi bila mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang notabennya berhubungan dengan sejarah yang selalu berisi tentang cerita perkembangan masyarakat Islam. Apalagi masih banyak beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika mengajar menggunakan satu metode atau bahkan monoton. Hal ini memicu peserta didik semakin lesu karena kurang minatnya terhadap pelajaran tersebut sehingga pembelajaran yang disampaikan seorang pendidik pun susah ditangkap dan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya. Apabila diketahui, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Mata pelajaran SKI mengajarkan kepada siswa untuk memahami dan meneladani nilai-nilai luhur agama Islam itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang dapat ditemui. Salah satunya peneliti melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari. Madrasah ini berdiri di bawah naungan yayasan. Meskipun begitu, madrasah ini sudah maju serta fasilitas didalam kelas terbilang lengkap, dan mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena mayoritas siswa-siswinya berlatar belakang yang berbeda-beda. Mayoritas mereka hidup di pesantren dengan kegiatan yang begitu padat. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga motivasi siswa dalam belajar siswa. Terutama upaya dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam suatu aktivitas pembelajaran, sebaiknya guru memiliki upaya atau strategi untuk peserta didiknya sehingga dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Strategi yang dimaksud merupakan segala daya serta upaya guru dalam mengajar untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan munculnya proses mengajar agar tujuan yang telah ditargetkan mampu tercapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk memiliki strategi tersebut yaitu dengan menguasai teknik-teknik dalam penyajian pembelajaran, yang disebut dengan metode mengajar.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

3. Bagaimana implikasi strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk mengetahui implikasi dari strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta langkah awal dalam menambah wawasan dan cakrawala berfikir tentang strategi yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal.

3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru atau seorang pendidik dapat menggunakan karya tulis ini sebagai referensi untuk menambah hazanah keilmuan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa serta menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan pribadi guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar dan memberi wawasan sebagai calon pendidik untuk menggali kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi siswa belajar SKI.

E. Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi adanya pembahasan yang terlalu luas sekaligus menyimpang, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti yang meliputi: 1) Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, 2) Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, dan 3) Implikasi strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. adapun yang akan menjadi objek peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru Bidang Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VII semester genap. Kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan pemahaman yang rinci terkait Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Penulis menemukan beberapa karya tulis atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema bahasan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan atau untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki judul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri”*. Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri. Kemudian dilihat dari segi

peningkatan motivasi belajar sekaligus faktor penghambat maupun pendukung ketika diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ialah strategi ekspositori, *inquiry*, namun tetap mempertahankan metode caramah dan hafalan. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan datanya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Penelitian lain dilakukan oleh Innaha Fujiarti (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *"Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Adapun penelitian terdahulu lainnya telah dilakukan oleh Yunus Septian Hadi (2015) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul

”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang”. penelitian ini dimaksudkan supaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif.

No.	Nama Peneliti, Bentuk, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fitria Ulfa, skripsi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Peningkatan motivasi belajar	Terfokus pada guru SKI	Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
2.	Innaha Fujiarti, skripsi Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun,	Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Terfokus pada peningkatan prestasi belajar	

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.			
3.	Yunus Septian Hadi, skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Surya Buana Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Guru dalam meningkatkan motivasi belajar	Terfokus pada guru Sejarah Kebudayaan Islam	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi yaitu sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis haluan untuk bertindak atau sebagai usaha mencapai sasaran yang telah dirumuskan.⁸ Menurut Dasi Budimasyah dkk mengemukakan bahwa “strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.⁹

⁸Syaiful bahri Djamarah dan Afwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCopta, 2010),Cet. IV, hal. 5.

⁹Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70.

2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁰ Sementara dalam pengertian lain, guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹¹

3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan agama Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 31.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 8.

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹²

4. Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak¹³.

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau bertindak.¹⁴

5. Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan suatu rangsangan dari luar, karena dari diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Motivasi ekstrinsik ialah dorongan terhadap perilaku seseorang individu yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya rangsangan dari luar seperti mendapat hadiah atau hukuman.¹⁶

¹² Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 319.

¹⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi I, (Jakarta: Rajawali, 2016), Hlm. 73.

¹⁵ Rafy Sapori, *Op.Cit.*, hlm. 220

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 91.

6. Belajar

Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.¹⁷ Sementara itu, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Unsur-unsur dibagian awal penulisan skripsi terdapat halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada pembahasan skripsi ini memuat bagian-bagian yang terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang saling berkaitan secara logis dan sistematis. Untuk mempermudah dalam pemahaman secara menyeluruh bagi pembaca dan penulis, maka dalam penelitian ini penulis perlu mencantumkan sistematika pembahasan yang memuat beberapa hal sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), Hlm. 28.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Hlm. 2

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan: Teori berkenaan variabel judul penelitian diantaranya, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Pembahasan karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat berada dilapangan berupa: Pemaparan Objek Penelitian (latar belakang atau sejarah singkat madrasah, gambaran umum atau deskripsi yang mencakup visi dan misi lembaga, struktur organisasi, data kepegawaian, data siswa dan keadaan sarana prasarana) dan Penyajian Data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang: Analisis strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan analisis implikasi strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB VI : Penutup

Dalam bab terakhir ini memaparkan tentang: Kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan dan saran untuk kemajuan mutu pembelajaran madrasah yang bersangkutan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

Di bawah ini penulis akan membahas mengenai berbagai macam teori yang dimulai dari kajian teori strategi guru, kajian teori sejarah kebudayaan islam, dan kajian teori motivasi belajar.

1. Tinjauan Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi yaitu suatu pola yang direncanakan dan dirumuskan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Adapun istilah strategi (*strategy*) dalam bahasa Yunani berasal dari “kata benda” atau “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* memiliki arti merencanakan (*to plan*).¹⁹

Strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis haluan untuk bertindak atau sebagai usaha mencapai sasaran yang telah dirumuskan.²⁰ Menurut Dasi Budimasyah dkk mengemukakan bahwa “strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

²⁰ Syaiful bahri Djamarah dan Afwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCopta, 2010), Cet. IV, hal. 5.

kemampuan siswa”.²¹ Apabila seorang guru memiliki strategi dalam penyampaian materi dengan baik, maka tentu mampu menerapkan cara mengajar yang lebih baik. Sehingga peserta didik juga akan aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sementara itu, definisi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²³

Guru disebut juga pendidik dan pengajar. Guru memiliki suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memiliki persyaratan yang harus ditempuh seperti keterampilan teknis, dan sikap kepribadian. Hal tersebut diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Jadi, strategi guru adalah segala ikhtiar dan upaya yang dilakukan serta digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih

²¹Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*,

²³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

maupun memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dirumuskan untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi sendiri meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik.²⁴

Kemp juga memaparkan bahwa startegi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tercapainyaa tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.²⁵

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang ditempuh dan diterapkan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diperolehnya.

Syaiful membagi empat konsep dasar strategi pembelajaran yang meliputi hal berikut:²⁶

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efesien*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet. IX, hlm. 1.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) cet. VIII, hlm. 126

²⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 5.

- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berlandaskan pada aspirasi dan padangan hidup masyarakat.
- 3) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau standar kriteria serta keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.
- 4) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, menyebutkan jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:²⁷

- 1) Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.

Strategi ini menyajikan bahan ajar kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutkan bahwa strategi pembelajaran ini disebut juga dengan strategi pembelajaran

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) cet. VII, hlm. 128.

langsung (*direct instruction*) karena dalam strategi ini mata pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik. Peserta didik tidak memiliki tuntutan mengolahnya, kewajibannya hanya untuk menguasai materi secara penuh.

- 2) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi ini, bahan pelajaran dicari dan ditemukannya sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas. Disini pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Strategi yang melatih peserta didik secara mandiri.

Sedangkan Kurniawan menyebutkan jenis strategi pembelajaran yang dikutip oleh Khanifatul antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan strategy pembelajaran yang mana guru menjadi pusatnya atau *teacher centered approach*. Pembelajaran pada strategi ini difokuskan pada kemampuan akademik siswa yang dilaksanakan secara terstruktur. Metode pembelajaran dengan demonstrasi, latihan dan demonstrasi merupakan beberapa bentuk dari strategi pembelajaran langsung.

2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ini merupakan jenis strategi yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok dalam mendalami suatu materi secara spesifik dan tuntas. Terdapat empat unsur yang harus ada dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang hendak dicapai.

3) Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang memusatkan pada aktifitas siswa dalam proses berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan secara kritis dan analitis.²⁸ Proses berfikir tersebut dapat dilakukan dengan melalui tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Strategi *Inquiry* disebut juga strategi *heuristic*. Dalam bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang diartikan “saya menemukan”. Bentuk strategi ini berorientasi pada peserta didik atau *student centered approach* yang berperan secara dominan dalam proses pembelajaran.

4) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang letak penekanannya pada proses penyampaian materi secara verbal untuk mencapai penguasaan secara optimal dari

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 173.

guru kepada peserta didik. Menurut Anissa pembelajaran ekspositori merupakan aktivitas guru menyajikan materi dalam rumusan yang diperispakan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga tugasnya peserta didik menyimak guru dengan tertib dan teratur.²⁹

5) Strategi Pembelajaran Organisasi

Tujuan dari strategi pembelajaran organisasi yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan kebermaknaan materi baru dengan memakai struktur-struktur terbaru pada materi tersebut. Strategi tersebut berperan dalam pengklasifikasian ide-ide dari sekumpulan beberapa informasi. Bentuk strategi pembelajaran organisasi ini meliputi *outlining*, yaitu pembuatan kerangka dan *mapping* atau pemetaan yaitu pembuatan sajian diagram yang menghubungkan antara topik satu dengan lainnya.

6) Strategi Pembelajaran Elaborasi

Strategi pembelajaran elaborasi ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada suatu proses penambahan detail informasi sehingga informasi baru memiliki kebermaknaan.

Contoh strategi pembelajaran ini ialah analogi dan pembuatan catatan. Analogi merupakan strategi belajar dengan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang

²⁹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60.

sudah diketahui peserta didik. Sementara, pembuatan catatan yaitu menggabungkan antara informasi yang dimiliki dengan informasi yang telah didapatkan melalui proses membuat catatan.

c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran bahwasannya tidak semua strategi cocok atau sesuai dalam membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing. Dalam buku Wina Sanjaya, Killen menyebutkan beberapa prinsip strategi pembelajaran diantaranya:³⁰

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran. Segala aktivitas guru dengan peserta didik diharapkan dapat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan strategi ditentukan dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

2) Individualitas

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan individu peserta didik. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa, namun hakikatnya

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 131.

pencapaian yang diharapkan itu adanya perubahan pada setiap individu. Guru yang professional sekalipun mengajar 40 siswa, maka setiap individu harus berhasil dalam mencapai tujuannya.

3) Aktivitas

Diterapkan strategi dalam pembelajaran diharapkan dapat memicu adanya aktivitas dalam diri peserta didik. Karena belajar tidak hanya mengetahui atau menghafal suatu materi atau informasi tetapi belajar itu berbuat; mendapatkan pengalaman tertentu sesuai tujuan yang dirumuskan.

4) Integritas

Mengajar itu pada dasarnya usaha dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Adanya strategi pembelajaran, guru harus dapat membantu peserta dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

2. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Definisi sejarah apabila dipandang dari segi epistemologi disebut *tarikh* yang merupakan dari bahasa arab mengandung arti masa atau waktu. Adapun yang berpendapat bahwa sejarah dari kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat atau kisah. Dengan demikian, sejarah memiliki pengertian yaitu gambaran masa lalu

tentang suatu aktivitas dari sebuah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang dirangkai berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.³¹

Sementara kebudayaan sendiri pada umumnya berdasarkan kesepakatan para ahli memiliki pengertian yakni hasil budi daya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artefak. Sejalan dengan itu, kebudayaan meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur kata atau bahasa, ibadah, norma tingkah laku serta system keyakinan.³²

Sedangkan Islam ialah agama samawi terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir serta memiliki kitab suci berupa Al-Qur'an yang merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam kehidupan.

Dari ketiga istilah di atas, yaitu Sejarah, Kebudayaan dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebuah catatan penting dan lengkap terkait segala sesua yang terjadi di masa lampau sebagai ibrah untuk umat manusia di masa yang akan datang.

³¹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), Hlm. 34.

³² Chabib Thoha, dkk. *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hlm. 215.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam para masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam meberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³³

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah yang menjadi mata pelajaran penting dalam membentuk watak serta kepribadaian umat dengan mengambil ibrah atau pelajaran istimewa dari suatu peristiwa penting atau tokoh muslim zaman lampau.

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi,

³³ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, *Op.Cit.*,

memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak³⁴.

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau bertindak.³⁵ Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar.³⁶

Namun pada intinya, motivasi adalah kondisi psikologi seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai seluruh daya upaya atau penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan serta memberikan arahan dalam aktivitas belajar sehingga diharapkan tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa, sebab motivasi dapat memicu dalam diri siswa untuk mau belajar. Apabila di dalam diri siswa tidak mempunyai sebuah motivasi maka tidak mungkin timbul aktivitas belajar.

Setelah dijabarkan pengertian dari motivasi, maka selanjutnya konsep belajar. Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan

³⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Op.Cit.*, hlm. 319.

³⁵ Sadirman, *Ip.Cit.*, hlm. 73.

³⁶ Rafy Sapor, *Psikologi Islam Tuntunan Jwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 220.

lingkungannya”.³⁷ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Belajar dimaknai sebagai usaha penguasaan sebuah materi pengetahuan yang merupakan sebagian aktivitas atau kegiatan menuju suatu bentuk kepribadian secara utuh dari adanya penambahan ilmu pengetahuan.

Penggabungan dua istilah tersebut, antara motivasi dan belajar memiliki definisi bahwa motivasi belajar adalah daya upaya serta usaha dari diri siswa yang terdorong untuk menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mendapatkan keberhasilan atau sesuatu yang dicita-citakannya.

Terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya, diantaranya sebagai berikut.³⁹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan sebuah motif atau dorongan untuk berprestasi. Baik dalam hal melakukan tugas sekolah, pekerjaan maupun aktivitas lainnya untuk mendapatkan kesempurnaan. Seseorang yang memiliki

³⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 28.

³⁸ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 2

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 23

dorongan berprestasi yang tinggi akan memiliki hasrat untuk melakukan pekerjaannya secara tuntas dan maksimal.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang melainkan juga berasal dari luar diri seseorang. Dalam penyelesaian suatu tugas belajar atau tugas sekolah tidak hanya karena seseorang tersebut berkeinginan sukses, melainkan karena menghindari kegagalan dan ketakutan dalam dirinya. Misalnya ketika seorang siswa mendapatkan tugas kemudian diselesaikan dengan baik supaya tidak mendapatkan hukuman dari gurunya.

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Seorang siswa yang memiliki mimpi, harapan atau cita-cita dalam dirinya serta dibarengi dengan keyakinan yang kuat, maka akan tumbuh motif atau dorongan untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang dimimpikan.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Diberinya suatu penghargaan atau hadiah bagi siswa tentu merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan cara yang sederhana, misalnya mengucapkan “hebat” atau “benar sekali” di depan siswa lainnya akan memberikan efek selain kepada yang mendapat ucapan tetapi juga kepada

siswa lainnya yang akan terdorong untuk melakukan hal yang maksimal.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri siswa. Hal ini tentu akan mudah diingat dan dipahami. Dalam mujudkannya bisa melalui permainan atau memanfaatkan sumber media pembelajaran yang ada.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang baik serta kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Selain itu, juga dapat membantu dalam hal mengatasi kesulitan dan masalah belajar siswa sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

b. Macam – Macam Motivasi Belajar

Secara umum, ada dua jenis atau macam dari motivasi belajar, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan suatu rangsangan dari

luar, karena dari diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁰ Motivasi instrinsik disebut juga dengan motivasi murni karena motivasi ini muncul dalam diri setiap individu sendiri. Tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari luar. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan dan memperoleh keberhasilan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah dorongan terhadap perilaku seseorang individu yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya rangsangan dari luar seperti mendapat hadiah atau hukuman.⁴¹ Motivasi ini timbul karena mendapat pengaruh dari luar pada diri individu. Jenis motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh seperti paksaan dan ajakan dari orang lain.

Faktor yang dapat memicu munculnya motivasi ekstrinsik bagi peserta didik seperti adanya pemberian nasihat atau hadiah, angka kredit, ijazah, kompetisi, hukuman dan sebagainya. Motivasi ini perlu diterapkan di sekolah, karena pengajaran yang dilakukan guru di kelas tidak selamanya menarik bagi beberapa peserta didik. Dan sebagian peserta didik juga ada yang belum memahami dengan baik apa

⁴⁰ Rafy Sapor, *Op.Cit.*, hlm. 220

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 91.

pentingnya belajar. Oleh karena itu, motivasi peserta didik perlu ditumbuhkan dalam setiap diri peserta didik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Adanya motivasi dalam diri seseorang akan menimbulkan dorongan yang lebih giat dan semangat dalam mencapai suatu tujuan belajarnya. Adapun beberapa fungsi dari motivasi sebagai berikut:⁴²

1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

Dalam hal ini, motivasi memiliki peran mendekatkan individu dengan sasaran yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan untuk mendekatkan supaya dapat diraih oleh individu tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika individu tidak menginginkan sasaran tersebut, maka motivasi berperan untuk menjauhkan dari sasaran tersebut.

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan

Sesuatu perbuatan atau tindakan yang apabila dilakukan tanpa motif atau bahkan motifnya lemah, tentu saja akan dilakukan dengan tidak penuh kesungguhan, tidak memiliki arah yang pasti, bahkan tidak membawakan suatu keberhasilan. Sebaliknya, apabila suatu tindakan dengan

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pusat Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 62-63

motivasi yang besar dan kuat, maka yang dilakukan akan sungguh-sungguh, memiliki arah serta penuh semangat, sehingga kemungkinan besar akan membawakan keberhasilan.

4. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama memiliki peranannya masing-masing. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara serta bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:⁴³

a. Memberi Angka

Dalam hal ini, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik membuat siswa memiliki motivasi yang sangat kuat. Pemberian angka-angka kepada siswa dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya berkaitan pada ranah kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Pemberian hadiah dapat juga memberikan motivasi bagi siswa, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu

⁴³ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 91-95

pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang memang pada dasarnya tidak senang atau tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk merangsang belajar siswa. Persaingan secara individual maupun kelompok dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Harga Diri

Seseorang akan selalu berusaha dengan segenap tenaga dalam menjaga atau meraih prestasi semaksimal mungkin dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam menjaga harga dirinya merupakan suatu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Memberikan ulangan atau ujian kepada siswa merupakan sarana motivasi. Para siswa akan menjadi lebih giat dalam belajarnya ketika mengetahui bahwa akan diadakannya ulangan.

f. Minat

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah apabila minat dijadikan alat motivasi yang pokok.

5. Prinsip - Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki kedudukan penting dan syarat mutlak bagi siswa. Sebab, diantara beberapa siswa ada yang memiliki motivasi untuk belajar, namun ada sebagian yang lain belum memilikinya. Terkait masalah tersebut, perlu adanya inisiatif dari guru untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa, meskipun pada hakikatnya tidaklah mudah. Terdapat beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa akan belajar lebih giat apabila topik atau tema yang dipelajari menarik dan berguna bagi siswa tersebut.
- b. Tujuan dari kegiatan pembelajaran harus jelas serta disampaikan kepada para siswa.
- c. Perlu diusahakan agar setiap siswa mengetahui hasil belajarnya dan memberikan umpan balik secara proposional.
- d. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman. Namun, ada waktunya hukuman juga diterapkan untuk menimbulkan efek jera. Jadi, guru harus menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat sasaran.
- e. Berusaha untuk memahami karakteristik dan perbedaan setiap diri siswa, seperti kecerdasan, kemampuan, minat, latar belakang, dan sikapnya di sekolah

- f. Usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan sebuah rasa aman, serta kenyamanan. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan perhatian ke siswa, mengelola pengalaman belajar dan penghargaan atas keberhasilan sehingga memiliki rasa percaya diri.

6. Upaya Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Akan tetapi setiap guru harus mampu memberikan motivasi atau dorongan agar tercipta keinginan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Max Darsono menyebutkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana salah satunya yaitu upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud disini ialah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian materi, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Apabila upaya-upaya yang dilakukan tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar terhadap siswa.⁴⁴

⁴⁴ Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), hlm.65.

Dalam rangka mengupayakan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, guru hendaknya memperhatikan hal berikut:⁴⁵

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar yang mana menjelaskan bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dalam diri siswa
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena terkadang proses belajar siswa terhambat yang berasal dari adanya berbagai permasalahan. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kesehatan jasmani ataupun mental siswa. Sehingga guru harus mampu membangkitkan keinginan belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan cara sebagai berikut:⁴⁶

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya. Ketika siswa menyampaikan kesulitan-kesulitannya dalam proses belajar, guru akan lebih mudah mulai dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- b. Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar

⁴⁵ W. S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 94.

⁴⁶ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 95.

- c. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku siswa
- d. Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi menjadikan siswa lebih mandiri dalam mengatasi segala hambatan dan mendapatkan keberhasilan.
- e. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Pengalaman tersebut dapat diberikan guru kepada siswanya dengan cara mengajarkan cara memecahkan permasalahan yang sukar atau memberikan kesempatan siswa dalam memecahkan permasalahannya sendiri.

Selain beberapa pendapat yang diungkapkan diatas, menurut Sanjaya ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai
Tujuan belajar yang jelas bisa membuat siswa mengerti dan paham apa yang akan dilakukan dan dicapai. Pemahaman siswa akan hal tersebut juga akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin diraih, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- b. Membangkitkan motivasi siswa
Siswa akan memiliki keinginan belajar manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh karena itu, mengembangkan siswa

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 29.

merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi motivasi belajar.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik ketika berada dalam suasana yang tenang, menyenangkan, merasa aman dan tidak merasa takut. Guru harus selalu mengusahakan agar kelas selalu berada dalam kondisi dan suasana yang hidup dan terbebas dari rasa tegang.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk menyajikan sebuah informasi atau materi dengan menarik. Suatu materi yang disajikan dengan teknik baru, dengan kemasan yang bagus serta didukung dengan media yang asing bagi siswa, tentu akan menarik perhatian bagi siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sekaligus siswa akan termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran selanjutnya.

e. Berilah pujian yang wajar di setiap keberhasilan siswa

Manakala siswa merasa diharagai maka motivasi akan tumbuh dalam diri siswa. Dalam pembelajaran, pujian dijadikan sebagai alat motivasi. Karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja siswa dan tanpa harus berlebihan.

f. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi kuat untuk belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Oleh karena itu, guru harus melakukan penilaian dengan cepat agar siswa segera mengetahui nilai dari hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan dengan objektif sesuai dengan kerja dan kemampuan siswa.⁴⁸

g. Berilah komentar dari hasil pekerjaan siswa

Penghargaan juga bisa diberikan melalui komentar yang positif. Komentar yang positif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, ketika siswa selesai mengerjakan tugasnya atau menjawab suatu pertanyaan sebaiknya segera diberikan komentar atau penghargaan, misalnya “bagus” atau teruskan lagi ya pekerjaannya”.

h. Ciptakaan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik dan maksimal. Oleh karena itu, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan persaingan antar kelompok maupun individu.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

Motivasi memiliki kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui pentingnya motivasi belajar dapat membantu membangkitkan, meningkatkan sekaligus memelihara semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, dapatkan menumbuhkan semangat belajar dalam diri sendiri sehingga terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran yang dikemas dengan menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika dalam diri siswa terdapat motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus memiliki daya kreatif dan inovasi yang tinggi untuk menyajikan materi yang baik

B. Kerangka Berfikir

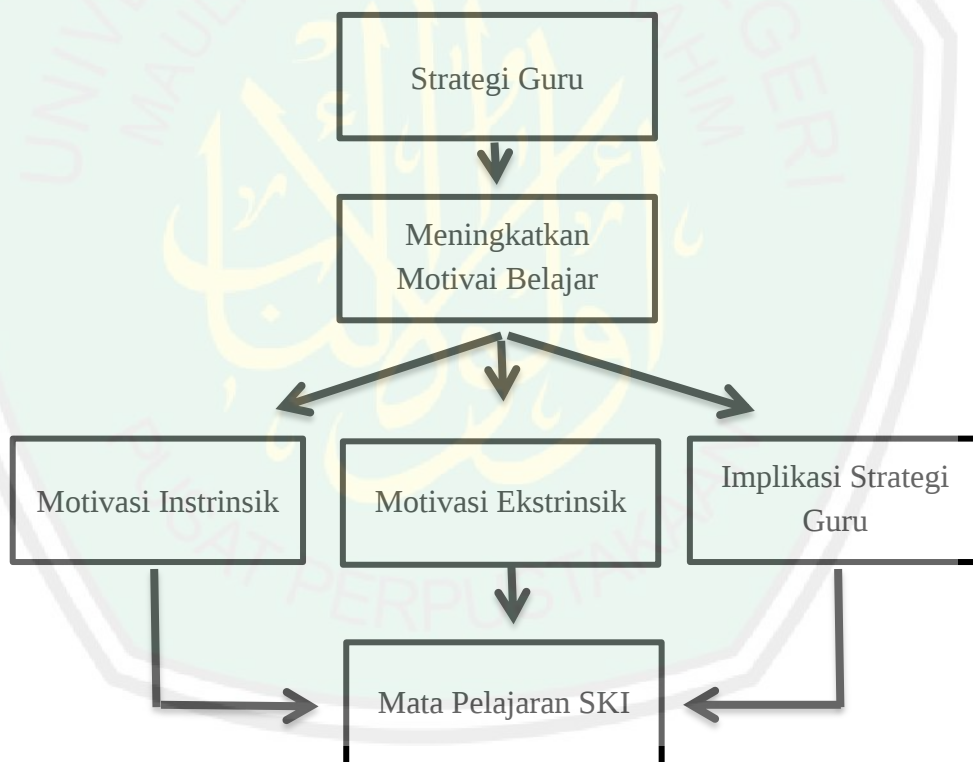
Telah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya guru memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran serta tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya alur pemikiran hubungan variabel-variabel yang dapat menggambarkannya. Berikut terdapat muatan kerangka berfikir yang baik menurut Sugiyono:⁵⁰

1. Menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti
2. Menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dalam kerangka berfikir sekaligus mencantumkan teori yang menjadi dasar terhadap penelitian tersebut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 70.

3. Menunjukkan dan menjelaskan terkait hubungan antar variabel positif atau variabel negatif, dalam bentuk simetris, kausal atau timbal balik (interaktif).
4. Kerangka pikiran tersebut harus dinyatakan dalam bentuk paradigm penelitian atau dalam bentuk diagram, sehingga mudah dipahami pihak lain.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi, maka dapat dibuatkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui terkait strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip serta penjelasan yang menuju pada sebuah kesimpulan.⁵¹

Prosedur penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan kondisi di lapangan.⁵² Jenis penelitiannya ialah studi kasus. Menurut Margono, studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan yang dipermasalahkan.⁵³ Penelitian studi kasus merupakan penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi terkadang juga digunakan untuk

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah atau geng anak remaja.⁵⁴

Kemudian melihat gambaran variabel pada penelitian yang peneliti kaji ini menggunakan metode studi kasus yang mana dilakukan terhadap “kesatuan system” yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti baik sendiri maupun bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁶ Data-data tersebut bisa didapatkan melalui wawancara, pengamatan maupun *record* atau dokumentasi.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi dalam menetapkan focus penelitian, memilih informan yang dapat menghasilkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁷ Peneliti disini bertindak aktif yang tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai penafsir dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan sekali.

⁵⁴ Arif furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 416.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 64.

⁵⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2008), hlm 5.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Malang, tepatnya di MTs Almaarif 01 Singosari. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Almaarif yang bertempat di Jl. Masjid Jl. Raya Singosari No. 33, Pangetan, kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁸ Responden merupakan sumber data dalam penelitian. Responden yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan dari peneliti.⁵⁹ Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara secara langsung. Data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tipe, pengambilan foto dan film.⁶⁰

2. Sumber Data

Data yang dikaji dalam penelitian diperoleh dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253.

⁶⁰ Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.⁶¹ Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau perilaku informan saat berada di lapangan. Sumber data yang didapatkan menyesuaikan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau Guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dalam bidang tersebut. Hal itu sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang dicatat dari buku-buku referensi dan diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶² Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder sebagai penunjang dari data primer yang diperoleh dari bahan bacaan berupa dokumen-dokumen (jurnal, makalah atau literature buku dan penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan tema penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, 2009. hlm.253.

⁶² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Untuk mendapatkan data-data terkait dengan tema penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁴ Pengamatan dilakukan terhadap objek penelitian, bisa berkaitan dengan cara guru mengajar, kedaan siswa belajar atau kegiatan lain yang berkaitan strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau bahkan lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁶⁵ Teknik wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab antara pewawancara (pemberi

⁶³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 34.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220

⁶⁵ Sukandarrumidi. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88.

pertanyaan) dengan terwawancara (pemberi jawaban) karena maksud tertentu.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan ditelaah dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi ini diharapkan dapat melengkapi data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara secara akurat sehingga menambah kevalidan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi yang akan diperlukan meliputi identitas sekolah, data siswa, maupun proses dalam pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶ Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwasannya dalam menganalisis data kualitatif itu hendaknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248.

menerus hingga datanya sampai pada titik jenuh. Maksudnya, data tersebut tidak lagi sesuatu yang baru untuk dicari.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman:⁶⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau membuat rangkuman yang inti.⁶⁸ Mereduksi berarti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sekaligus mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, hingga mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Reduksi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan merangkum dan memilah mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka memasuki tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini tentu memudahkan untuk memahami sekaligus menguasai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami.⁷⁰ Berawal dari pengumpulan data yang

⁶⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 91.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 247.

⁶⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 92.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 95

kemudian direduksi atau dirangkum, kemudian berlanjut ke penyajian data terkait strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Proses pengambilan kesimpulan diawal masih bersifat sementara. Hal ini bisa berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat. Sebaliknya, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang kuat, valid serta konsisten, maka kesimpulan yang demikian merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹ Dengan demikian setelah peneliti mampu menyajikan data yang sudah dikumpulkan dan dicari, maka peneliti akan dengan mudah untuk melakukan penyimpulan mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini diperlukan untuk menguji keilmiahan suatu penelitian kualitatif, sehingga dapat dipercaya tingkat kredibilitasnya. Adapun uji pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 99.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.327-332.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Tindakan ini dilakukan sampai kejenuhan data tercapai. Perpanjangan pengamatan juga untuk menguji kredibilitas data penelitian, apakah data yang didapat dari subjek benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan itu sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial yang relevan. Hal itu juga dapat membuat peneliti lebih memusatkan penelitian secara rinci dan mendalam. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ini dengan cara membaca berbagai literature buku, hasil penelitian terdahulu serta dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Triangulasi

William Wiersma mengatakan (1986), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷³ Teknik triangulasi ini digunakan dalam uji

⁷³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 125.

kredibilitas dengan menggunakan sumber lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses atau rangkaian tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Bogdan membagi tiga tahapan dalam penelitiannya, diantaranya:⁷⁴ Tahapan atau rangkaian secara umum dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Terdapat enam tahapan serta ditambah satu pertimbangan tahapan yang perlu dilaksanakan ketika melakukan penelitian. Tahapan tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut.⁷⁵

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian hendaknya dipaparkan secara mendetail sehingga mudah dimengerti sekaligus menjadi tolok ukur oleh peneliti kualitatif lainnya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Memilih lapangan atau lokasi penelitian dirumuskan dalam suatu bentuk hipotesis kerja yang diarahkan oleh teori substantif

⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit*, hlm. 84-87.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 127.

meskipun sifatnya masih sementara (tentatif). Dengan mempertimbangkan teori substantive serta memahami dengan benar rumusan masalah penelitian merupakan jalan terbaik dalam penentuan lokasi penelitian.⁷⁶

Dalam hal ini, sebelum peneliti melakukan usul pengajuan judul penelitian, terlebih dahulu menggali data serta informasi tentang subjek yang akan diteliti. Kemudian timbul ketertarikan untuk menjadikan sebagai subjek penelitian karena selain mempertimbangkan waktu, biaya serta tenaga, juga karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni.

c. Mengurus Perizinan

Hal pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa untuk memberikan wewenang perizinan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mengetahui hal-hal yang menjadi syarat dalam sebuah penelitian, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), serta perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan tercapai dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui informasi terkait situasi dan kondisi dari orang

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 128.

dalam. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam sekitar sekaligus mempersiapkan diri, baik mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Responden

Informan merupakan narasumber atau orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan sangat penting dalam penelitian karena dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang secara mendalam dapat terjangkau.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penyiapan perlengkapan dan alat penelitian sebaiknya disiapkan jauh sebelum penelitian dilakukan. Perlengkapan tersebut mencakup: perlengkapan fisik, surat izin penelitian, pengaturan perjalanan, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang menunjang penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai instrumen dalam mengumpulkan data dan informasi. Peneliti dituntut untuk menghormati dan mematuhi nilai dan norma dalam masyarakat ketika berhubungan langsung dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun kelompok atau masyarakat.

selain itu, peneliti harus menjaga kerahasiaan yang berkenaan dengan informasi yang diberikan subjek.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai metode yang telah di tentukan dalam penelitian. Berikut uraian tentang tahap pekerjaan lapangan:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Menurut *Lofland* dan *Lofland*, peneliti harus mengenali dengan baik latar penelitian yang akan dituju. Disamping itu peneliti juga harus mengetahui latar terbuka dan latar tertutup pada lapangan. Latar terbuka mengutamakan kegiatan observasi, sebab bersifat banyak orang di tempat terbuka. Hubungan yang terjalin antara peneliti dengan subjek tidak terlalu akrab. Berbeda dengan latar tertutup, hubungan peneliti cukup akrab, karena peneliti harus menggali data dengan cara teliti dan mendalam.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan diri serta alat-alat terlebih dahulu yang akan digunakan dalam melaksanakan observasi. Seperti: laptop, kamera, *handphone*, flashdisk, dan lain sebagainya.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat memasuki lapangan, hubungan antara peniliti dengan subjek dapat berbaur dengan baik sehingga tanpa merasa adanya dinding pemisah diantara keduanya. Dalam hal ini, ketika

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.129.

memasuki lapangan penelitian, peneliti berusaha mengenal para pegawai di MTs Almaarif 01 Singosari. Selain itu, peneliti juga menjalin hubungan yang baik serta mencari waktu wawancara dengan mereka.

c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam peranannya ketika mengumpulkan data baik rekaman maupun catatan lapangan, peneliti harus teliti. Catatan lapangan merupakan alat terpenting dalam sebuah penelitian. Catatan lapangan adalah sebuah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu melaksanakan observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Pengumpulan data ini disesuaikan dengan metode-metode yang digunakan peneliti kualitatif.

4. Tahap Analisis Data

Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan atau memberikan kode serta memberikan definisi-definisi kemudian diuraikan secara sendiri.⁷⁸ Pada bagian ini adalah upaya mencari sekaligus menata data-data penelitian (catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya) secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang akan diteliti.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 280.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang cikal bakalnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir atas kesadaran para kyai dan tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan putra putri bangsa Indonesia, diantaranya ; KH Masykur, KH Wahab Chasbullah, Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan, KH. Ahmad Nur Salim, KH. Abdul Manan, KH. Bashori Alwi, dan para tokoh lain. Pada tahun 1923 M berdirilah madrasah yang diberi nama Misbachul Wathon yang terus berkembang, dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aturan dan perundang-undangan berubah menjadi Nahdhotul Ulama' dan sekarang menjadi yayasan pendidikan Almaarif Singosari Malang.⁷⁹

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) dengan dipelopori oleh bapak KH Achmad Nur bersama Bapak Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan, Bapak KH. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H. Ismail Zainudin, Bapak KH. Arfat Khusairi dan kyai sepuh lainnya serta tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' dan terus berkembang hingga sekarang menjadi MTs Almaarif 01 dibawah naungan yayasan pendidikan Al

⁷⁹ Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2019-2020 disusun 27 Juli 2019.

Maarif yang dibina oleh Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan dengan status akreditasi dan diasuh oleh sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 58 orang dengan kualifikasi sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3).⁸⁰

MTs Almaarif 01 Singosari selalu berusaha mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional, sehingga menjadi madrasah yang unggul mampu melahirkan generasi islam Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah yang cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadaan 28 Pondok Pesantren yang ada di sekitarnya. Ada beberapa kyai/Pengasuh Pesantren yang mengajar di madrasah tersebut. Saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah 972 yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara seperti Papua, Sumatera, Kalimantan, Ambon, Bali, Lombok, Flores, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta dan kota kota di Jawa Timur. Siswa dan siswi ini 70% siswa-siswi tinggal di Pondok Pesantren sekitar madrasah. MTs Almaarif 01 Singosari menerapkan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas secara proporsional, dan didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Memiliki jargon MTs-ku KEREN (Kreatif, Edukatif, Religius,

⁸⁰ Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2019-2020 disusun 27 Juli 2019.

Elegan, Nyaman) MTs Almaarif 01 Singosari terus meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan unggul.⁸¹

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Almaarif 01 Singosari
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Masjid No. 33 Pangetan
 - 2) Kelurahan : Pagentan
 - 3) Kecamatan : Singosari
 - 4) Kota : Kab. Malang
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Nomor Telepon : 0341-458355
 - 7) Fax : -
 - 8) Situs : www.mtsalmaarif01-sgs.com
 - 9) E-mail : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com
 - 10) Jenjang : SMP
 - 11) Status : Swasta
- c. NSS / NPSN : 12135070115 / 20581318
- d. Tahun Berdiri/Akreditasi : 1959 / A
- e. Nama Kepala Sekolah : H. Basuki, S. Pd. I

3. Letak Geografis MTs Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari yang terletak di Singosari kabupaten Malang, merupakan lembaga yang berdiri bawah naungan

⁸¹ Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2019-2020 disusun 27 Juli 2019.

Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Dari Kota Malang ke arah utara sekitar ± 10 km. Madrasah ini dikelilingi puluhan pondok pesantren yang terkenal diseluruh kota. Selain itu, letaknya begitu strategis. Keberadaannya didekat pasar Singosari dan tidak begitu jauh dengan Wisata Candi Singasari. Oleh karena itu, tempatnya tidak sulit dijangkau baik dari Kota Malang maupun Kota Surabaya.

4. Visi dan Misi MTs Almaarif 01 Singosari

Visi MTs Almaarif 01 Singosari

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Cerdas, dan Terampil, Serta Cinta Tanah Air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah

Misi MTs Almaarif 01 Singosari

Adapun rumusan dari misi MTs Almaarif 01 Singosari sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan Beriman, Bertaqwa, Berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- b. Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- c. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
- d. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

5. Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

Berikut tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Waljaamaah An Nadhliyah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya Insan yang Berimana, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil, serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- c. Menghasilkan Lulusan yang Berimana, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil, serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- d. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan engikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.

6. Budaya Mutu MTs Almaarif 01 Singosari

Terkait hal tersebut tentunya MTs Almaarif 01Singosari tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Budaya mutu yang digunakan MTs Almaarif 01Singosari menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas madrasah. Dari wawancara yang didapat bahwasannya, dalam meningkatkan mutu MTs Almaarif 01Singosari penerapan yang digunakan yaitu penerapan system MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang dilakukan secara kebersamaan dalam

membangun madrasah. Adapun beberapa budaya mutu yang diterapkan MTs Almaarif 01Singosari yaitu:⁸²

a. Budaya Mutu Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

1) Kerukunan

Dengan adanya kerukunan satu sama lain dapat memudahkan pimpinan MTs Almaarif 01Singosari dalam merangkul dan mengajak untuk menjalani visi, misi dan tujuan MTs Almaarif 01Singosari

2) Kejujuran

Kejujuran menjadi dasar utama dalam menjalankan suatu amanah. Dengan demikian kejujuran yang telah tertanam pada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. pimpinan MTs Almaarif 01 Singosari lebih mudah dalam memberikan kepercayaan kepada para pegawainya.

3) Sabar

Dengan tertanamnya sikap kesabaran akan mempermudah menyatukan visi jika didalamnya terdapat berbagai permasalahan.

4) Ikhlas

Ikhlas dalam berbagai hal. Dengan demikian semua yang dijalankan untuk memajukan MTs Almaarif 01Singosari lebih mudah untuk dijalankan

⁸² Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2019-2020 disusun 27 Juli 2019.

5) Menghargai

Menghargai disini merupakan cara yang dilakukan dalam menjalin kerukunan satu dengan yang lainnya.

6) Memberikan keluasan guru untuk berprestasi dan berinovasi.

b. Pengembangan Mutu Guru

Dalam pengembangan mutu guru MTs Almaarif 01Singosari adabeberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya:

- 1) Menyediakan dana dan bantuan bagi guru yang ingin melanjutkan studinya pada tingkatan sarjana. Hal ini telah dilakukan dan bekerjasama dengan Universitas di daerah Malang.
- 2) Setiap guru diwajibkan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Seminar, workshop, dan sosialisai lainnya.

c. Program Unggulan Siswa

- 1) Pembiasaan Akhlaq
- 2) Menerapkan 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun
- 3) Wajib Sholat dhuha pada hari selasa
- 4) Buku SAKU pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan ubudiyah lainnya
- 5) Mata Pelajaran Aswaja ke NU-an

7. Fasilitas MTs Almaarif 01 Singosari

Sarana prasarana yang tersedia di MTs Almaarif cukup memadai ditandai dengan adanya beberapa sarana prasarana sebagai berikut.

Tabel 4.1

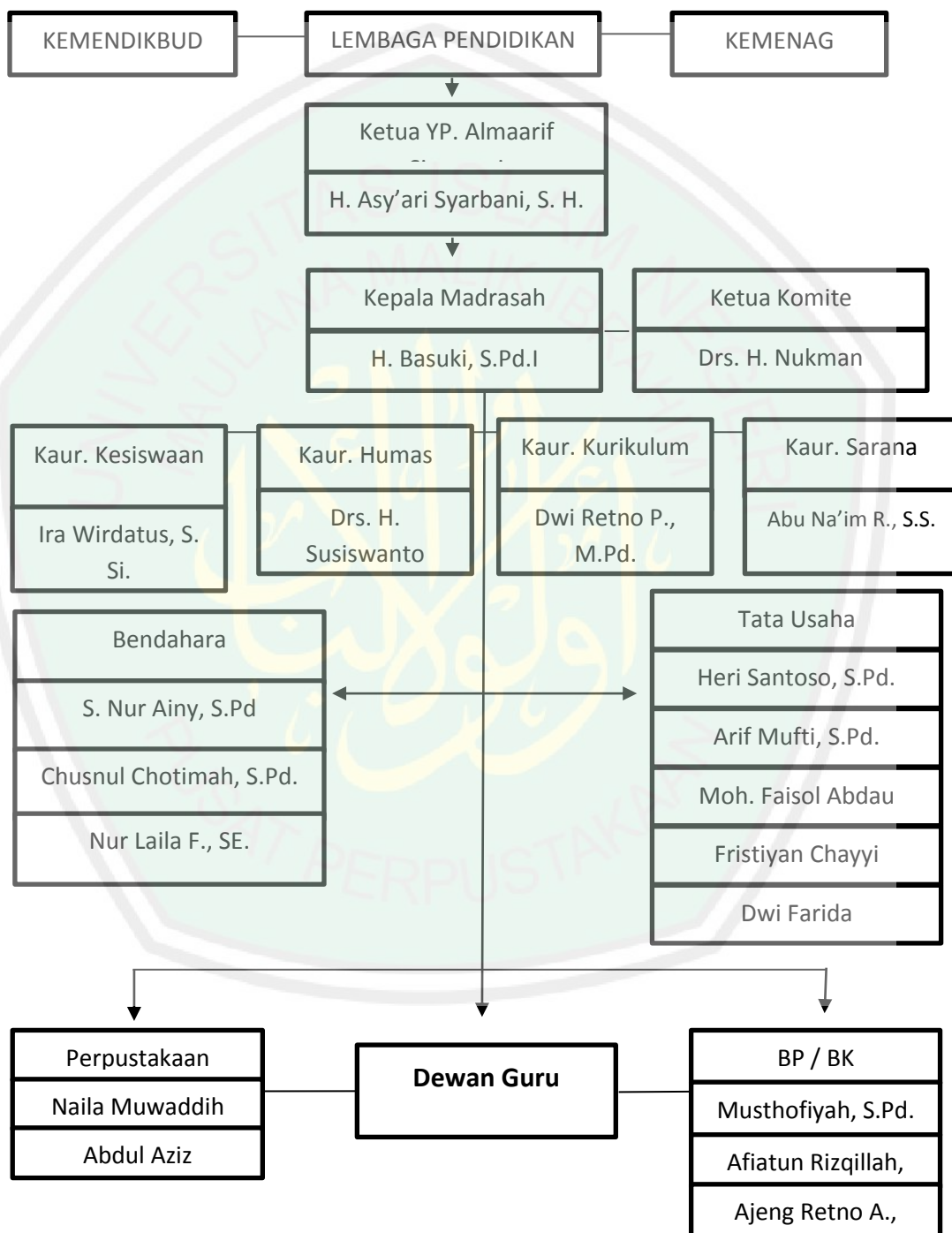
SARANA PRASARANA

A	Prasana Pendidikan	
1	Luas lahan	3.291 m ²
2	Luas bangunan	1.280 m ²
3	Jumlah lantai bangunan	3
No	Prasarana Minimum Sekolah	Jumlah (ruang)
1	Ruang Kelas Multimedia berbasis ICT	1
2	Ruang perkantoran	1
3	Ruang BP/BK	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang Usaha Kesehatan Madrasah	1
6	Laboratorium IPA	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Teknologi Informatika dengan komputer system LAN	1
9	Ruang OSIM	1
10	Sarana Olah Raga	1
11	Koperasi siswa	1
12	Kantin	2
13	Mini Garden	1
14	Masjid Besar Hizbulloh	1
15	Toilet/Kamar Kecil	6

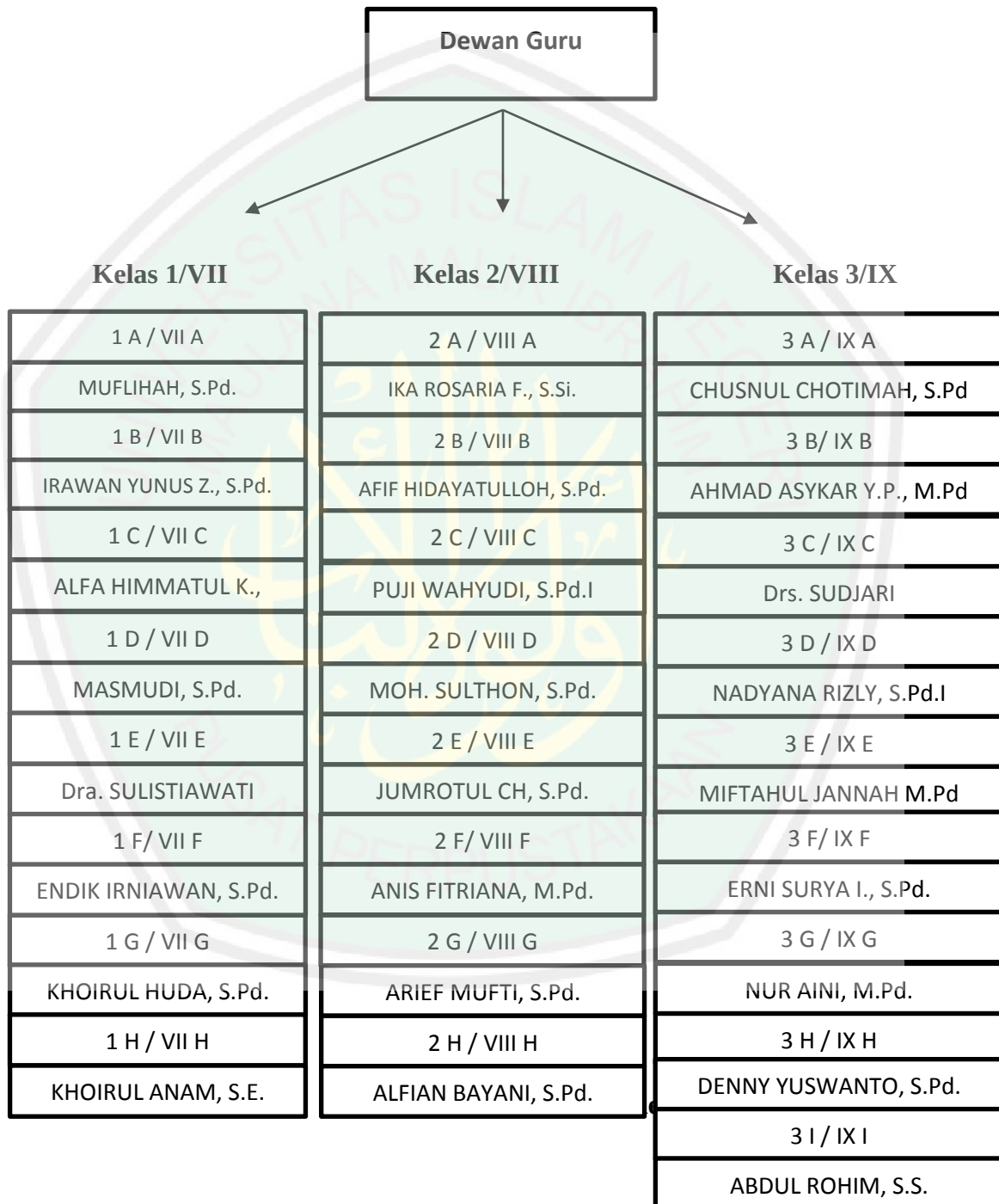
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

8. Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari



Adapun daftar guru yang telah sesuai dengan kelasnya, mulai dari kelas VII hingga kelas IX sebagai berikut.



B. Hasil Penelitian

Dalam rangka mengetahui karakteristik data yang diperoleh, maka peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari” ini didapatkan berdasarkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Almaarif 01 Singosari. Berikut peneliti akan memaparkan hasil data penelitian dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan siswa.

1. Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa

Sebelum memaparkan terkait strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik, maka terlebih dahulu perlunya dideskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari khususnya ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ternyata begitu beragam.

Deskripsi tersebut dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Terdapat siswa yang antusiasnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan terdapat pula siswa yang antusias dan semangatnya rendah

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸³ Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil interview dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Bu Miftah:

“Terkait motivasi belajar anak-anak kalau khusus *background* madrasah sini yang 75% siswa dari pesantren itu berbeda-beda. Bisa dilihat dari mereka merupakan siswa pesantren atau siswa rumahan. Karena kebanyakan disini anak-anaknya tinggal di pondok.”⁸⁴

Dari pernyataan yang telah diungkapkan tersebut bahwasannya setiap peserta didik mempunyai motivasi belajar yang bermacam-macam. Hal itu dapat dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut yang mempengaruhi beragamnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat siswa yang sangat bersemangat dan juga yang kurang bersemangat. Kemudian hal itu diperkuat oleh Bu Palupi selaku Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penentuan terkait motivasi belajar itu bisa dilihat dari latar belakang siswanya. Anak-anak disini kebanyakan berasal dari pesantren ya, jadi kalau yang siswa pesantren ini memang dari yang saya lihat motivasi belajar itu lebih bisa tumbuh bagi anak-anak yang bisa mandiri, tetapi bagi anak-anak yang kemandiriannya kurang sementara kadang intensitas komunikasi dengan orang tua itu kurang bisa berpengaruh pada motivasi belajarnya. Sehingga bisa dilihat kalau anak-anak ini meskipun jauh rumahnya, tapi orang tua lebih intens berkomunikasi dengan anaknya maka hasilnya akan bagus untuk perkembangan dalam proses belajar. Nah kalau siswa yang dari rumahan maksudnya yang tidak tinggal di pesantren, itu tantangannya kadang-kadang juga keadaan rumah yang belum tentu bagus, terkadang ada anak yang korban keluarganya, istilahnya *broken home* dan sama juga seperti yang saya sampaikan sebelumnya

⁸³ Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

meskipun dirumah kalau tidak perhatian kan sama saja. Jadi motivasi belajar itu bisa meningkat ketika ada kerja sama dari orang tua, guru dan lingkungannya”⁸⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa di MTs Almaarif 01 Singosari terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya kurang. Kurang minatnya dalam proses pembelajaran biasanya karena dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya faktor keluarga, lingkungan dan ekonomi. Semua faktor tersebut tidak selalu sama bagi setiap individu peserta didik. Maka dampak tersebut juga menjadikan berbeda-beda pula karakteristik peserta didik. Kemudian Bu Palupi menambahkan sebagai berikut.

“Untuk anak usia SMP masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. kemudian guru juga sangat dituntut menjadi orang tua juga, artinya semakin guru perhatian ke siswa, karena kebutuhan anak pesantren itu macam-macam, dari beberapa pengalaman anak yang mau mogok itu kalau misalkan ada yang melindungi mereka merasa terlindungi maka itu bisa meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar dalam diri pun mulai muncul dan meningkat. Perhatian itu bisa dalam bentuk sapaan kepada anak, menyentuh atau perhatian kecil lainnya. Karena itu sangat berpengaruh besar. Istilahnya ada pendekatan individual dari guru kepada muridnya. Jadi guru disini itu memang harus ada perhatian lebih supaya rasa percaya diri dalam individu anak muncul dan merasa ada yang melindungi meskipun keadaan harus jauh dari orang tua. Lingkungan anak-anak kan lingkungan pondok, tergantung pengurusnya juga mau memberi perhatian lebih atau tidak karena itu juga berpengaruh.”⁸⁶

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, jika faktor-faktor sekitar sangat mempengaruhi setiap individu peserta didik maka hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam memicu munculnya motivasi belajar.

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10:21 WIB

⁸⁶ *Ibid.*,

Tidak hanya itu, hal tersebut juga berdampak pada tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan keberhasilan belajar siswa di kelas. Motivasi belajar sendiri Selain itu, Dalam hal ini Calista Anindya Salsabila selaku siswa kelas VII menjelaskan:

“Bu Miftah enak mbak cara ngajarnya. Hanya saja memang dari dulu ngga suka pelajaran sejarah. Bacaannya banyak mbak, males membaca banyak. Sudah gitu, kegiatan pondok juga penuh, tadi malem aja tidur jam 11 malam ditambah pelajarannya ini tambah ngantuk”.⁸⁷

Dalam kegiatan sekolah bahwa kegiatan pembelajaran sudah menjadi hal mutlak keberadaanya. Tujuan disusunnya kegiatan pembelajaran sendiri yaitu agar tercapainya suatu keberhasilan belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa sendiri berkaitan erat dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru di madrasah ini melakukan strategi yang paling mendasar yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang telah disusun diimplementasikan di dalam kelas. Pertama, seorang guru mengimplementasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Perencanaan tersebut berisi sebuah metode-metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kedua, guru juga menggunakan sumber belajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) serta

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII E Calista Anindya Salsabila pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10:41 WIB

Buku Paket. Ketiga, seorang guru memberikan tugas rumah atau tugas lainnya sebagai bahan untuk melakukan evaluasi. Dan yang terakhir, penggunaan media belajar di dalam kelas, baik dari fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah atau bahkan membuat media sendiri.⁸⁸

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Miftah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.

“Setiap awal tahun pelajaran guru itu mesti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dalam mengajar perencanaan itu memang di perlukan. Karena ini merupakan hal yang penting mbak, berisi rancangan kita ketika mau mengajar, baik materi, metode, kegiatannya bahkan evaluasi yang sudah dipersiapkan. Meskipun kita sudah siap dengan RPP namun tetap bagaimana dikelas nanti ya menyesuaikan.”⁸⁹

Dari apa yang telah dikemukakan beliau di atas bahwasannya strategi yang telah dipersiapkan dan mendasar adalah menyusun perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan yang dapat menunjang peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, di dalamnya termuat metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru ketika mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menjadi berhasil. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan

⁸⁸ Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

motivasi instrinsik ketika mengajar dengan menggunakan diskusi dan presentasi. Siswa melakukan diskusi terkait materi yang telah ditentukan. Diskusi dilakukan oleh kelompok diskusi yang terdiri dari empat siswa. kelompok tersebut sudah dibentuk oleh Guru SKI ketika melakukan kontrak pembelajaran. Setelah selesai diskusi, satu kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, Guru SKI juga menggunakan metode tanya jawab. Siswa dipersilahkan bertanya ketika kelompok lain telah selesai melakukan presentasi. Metode lainnya yaitu metode ceramah, ketika materi berupa teori yang memang perlu penjelasan. Disisi lain, guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yang diimbui dengan *guyonan* atau candaan ringan yang dapat menghibur peserta didik.⁹⁰

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya data wawancara dengan Bu Miftah sebagai berikut.

“Berhubung mapel yang diajarkan sejarah, metode yang digunakan sekarang lebih ke kontekstual. Agar mudah diterima ya dihubungkan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata di sekitar peserta didik. Metode lain yang lebih sering itu ya dengan menggunakan metode ceramah mbak. Selain menyampaikan materi, nanti juga bisa diselipin *guyonan* atau pengalaman yang bisa memotivasi. Namun, biasanya ada beberapa anak yang tidak menyukai metode ini. Dari kegiatan pondok penuh sampai sekolah harus belajar kemudian hanya mendengarkan cerita, bisa-bisa mereka mengantuk. Biasanya ditambah sedikit *guyonan* atau candaan. Selain itu, mereka juga merespon apa yang saya sampaikan dengan pertanyaan balik”.⁹¹

⁹⁰ Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

Baik metode ceramah maupun kontekstual sama-sama bisa digunakan dalam menyisipkan kisah-kisah motivasi atau teladan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menyiasati agar peserta didik tidak jenuh atau mengantuk, guru memberikan sedikit imbuhan *guyonan* atau bercandaan. Tips tersebut dapat memacu tumbuhnya motivasi instrinsik dalam peserta didik.

Kemudian terdapat metode lain yang digunakan ketika mengajar yaitu dipaparkan sebagai berikut.

“Selain metode tadi, biasanya juga menggunakan metode diskusi dan presentasi ya. Jadi saya bentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 anak. Ketika berdiskusi saya kasih soal untuk dikerjakan dalam berkelompok atau memecahkan suatu masalah kemudian mempresentasikan ke depan atau mengerjakan di papan tulis. Dengan seperti ini akan menjadikan setiap anak-anak untuk aktif. Kalau masalah sarana yang menunjang pembelajaran disini kan lengkap mulai dari LCD yang nantinya bisa dijadikan media dalam pemutaran video berisi kisah-kisah Nabi dan Rasul, media-media pembelajaran yang bisa buat sendiri seperti peta konsep atau *mind mapping* juga bagus itu. Jadi kadang anak-anak disuruh buat peta konsep kemudian dikreasikan yang bagus bagi yang senang menggambar akan lebih bersemangat. Jadi kita akomodasi semua meskipun ndak maksimal dengan waktunya”.⁹²

Selain metode pembelajaran yang diperoleh dari observasi, pada hasil wawancara ditambahkan bhawasannya Gusu Ski di madrasah ini juga memanfaatkan LCD sebagai pemutaran video kisah-kisah tauladan. Dalam menunjang kreatifitas peserta didik juga, guru SKI menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau peta konsep.

⁹² Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

Guru sudah seharusnya untuk terampil dan inovatif karena seorang guru yang professional yaitu guru yang selalu melakukan perubahan serta melakukan pengembangan diri dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Misalkan melakukan inovasi terhadap sumber belajar yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar. Ada baiknya bahwasannya guru tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah atau perpustakaan, tetapi guru juga harus bisa membuat sendiri dalam menunjang kegiatan pembelajarannya.

“Saya merasa terbantu sebenarnya ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu mengembangkan potensi. Jadi saya pernah menjadi penyusun LKS kabupaten, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, workshop, pelatihan guru terkait strategi pembelajaran, bedah SKL (Standar Kompetensi Lulusan), pembuatan soal UAMBN. Jadi sudah terbiasa, apalagi kalau membuat media dan bahan ajar sendiri”.⁹³

Berbagai upaya yang telah dipersiapkan sekolah merupakan suatu cara dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasinya dalam mengajar. Guru hendaknya mengikuti program-program pelatihan yang dapat membantu mengembangkan performa dalam dirinya. Karena bukan hanya dituntut pandai dalam menyampaikan materi tetapi juga harus memiliki *skill* yang lebih dalam mengelola kelas dengan baik. Berikut Bu Palupi menambahkan pernyataannya Bu Miftah.

“Upaya yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa hal pertama Pengembangan Keprofesian

⁹³ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

Berkelanjutan (PKB), jadi guru guru diikutkan dalam diklat-diklat atau workshop, kemudian ada juga guru – guru mengikuti MGMP di kabupaten. Kemudian didorong juga untuk mengikuti lomba-lomba guru. Contohnya, kemarin Pak Afif kita ikutkan OGM (Olimpiade Guru Matematika), terus guru PKN namanya ada Anugerah Konstitusi, kalau guru PAI itu seperti Bu Miftah mata pelajaran SKI sendiri kita dorong untuk mengikuti Seleksi Penulisan Soal UAMBN MTs se-Indonesia di tahun kemarin namun belum lolos seleksi. Artinya untuk Bu Miftah sendiri itu aktif dalam mengikuti kegiatan untuk mengembangkan potensi.”⁹⁴

Kemudian pernyataan beliau diperkuat oleh Bapak Basuki selaku Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari.

“Dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya bukan hanya guru saja yang turut berperan dalam mencapai tujuan maksimal, tetapi sekolah melalui kepala sekolah pun juga turut andil dalam hal ini. Karena saya ngga bisa memberikan motivasi didalam kelas maka yang bisa dilakukan yaitu mengoptimalkan sarana prasana, memaksimalkan fungsi perpustakaan untuk menumbukan minat baca, turut sertakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pelatihan lainnya”.⁹⁵

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Basuki dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait pemberian motivasi terhadap peserta didik sebenarnya bukan hanya guru saja yang bisa melakukan hal tersebut, tetapi Kepala Madrasah juga bisa mengambil peran dalam menigkatakan motivasi belajar pada peserta didik. Karena tanpa dukungan yang penuh dari Kepala Madrasah, semua tidak akan terlaksana dengan maksimal. Apabila kurang adanya pelatihan bagi para guru masing-masing bidang studi maka *skill* kurang terasah dan berkembang, ataupun sarana prasana yang diberikan sekolah juga

⁹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10:21 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Bapak Basuki pada hari Senin, 23 Sepetember 2019 pukul 10:15.

kurang memadai akan berakibat pada aktivitas belajar siswa yang menjadi jenuh dan tidak bersemangat.

Di MTs Almaarif 01 Singosari, selain harus mempunyai keterampilan mengelola pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus turut menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Nilai keagamaan yang kuat akan membentuk akhlak pribadi siswa menjadi lebih baik. Penguatan akidah dan akhlak di MTs Almaarif 01 Singosari sendiri dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari Selasa, sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, ta'lim setiap pagi, pembacaan Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembacaan istighotsah setiap pagi di hari Jum'at dan masih banyak lagi. Karena hal ini sangat diutamakan bagi siswa ketika mereka akan menuntut ilmu.⁹⁶

Dalam Lembaga Madrasah ini, kecerdasan intelegen dan kereligiusan peserta didik diutamakan. Hal itu sudah sesuai dengan visi-misi yang ada dalam lembaga. Hasil observasi tersebut kemudian

“Di sini anak-anak dituntun menjadi generasi yang sesuai dengan visinya itu mbak (Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Cerdas, dan Terampil, Serta Cinta Tanah Air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah). Selain cerdas dalam IPTEK juga memiliki akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ta'lim setiap pagi, pembacaan Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak lagi. Kalau saya memang lebih menekankan ke anak-anak di kelas itu pertama akhlak dulu, sikap sudah baik kemudian menjadi

⁹⁶ Observasi Sekolah pada hari Jum'at 21 Februari 2020.

karakter atau kebiasaan sehari-hari itu enak. Diajak begitu begitu saat proses pembelajaran itu enak dan menjadi lebih mudah. Meskipun saya sudah ngotot untuk mengajak begitu begitu, pakai strategi atau metode apapun tetapi akhlak yang belum baik, ya ngga akan ada motivasi untuk belajar.”⁹⁷

Dari pernyataan yang dikemukakan bahwasannya strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Almaarif 01 Singosari dengan cara menumbuhkan aqidah yang kuat dalam diri setiap siswa. Aqidah yang kuat akan menjadikan siswa memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Karena akhlak merupakan kunci dalam segala hal. Ketika seorang siswa memiliki akhlak yang baik maka dalam proses pembelajaran akan mudah diatur dan berjalan lancar.

Pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam ini biasanya adalah mapel yang kurang diminati siswa. Pelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan berisi tentang cerita perkembangan masyarakat Islam. Apabila diketahui, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Mata pelajaran SKI mengajarkan kepada siswa untuk memahami dan meneladani nilai-nilai luhur agamanya.

“Pelajaran sejarah merupakan mapel yang penting mbak. Meskipun kurang diminati karena merupakan pelajaran yang menceritakan peristiwa yang banyak hafal-hafalan tokoh, tempat atau waktu, namun tanpa sejarah manusia ngga akan berkembang. Makanya salah satu cara mengatasi problem ini dengan memberikan anak-anak motivasi atau minatnya dalam belajar. Memberikan penjelasan bahwasannya tidak ada ilmu yang tidak penting. memberikan pemahaman bahwa belajar merupakan kebutuhan. Artinya memahamkan anak-anak bahwa

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

kalian itu butuh belajar. Belajar itu apa sih? Belajar itu dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum baik menjadi baik. Seperti itu. Bisa juga membangkitkan motivasi itu dengan membagi pengalaman hidup kita kepada murid murid kita mbak. Proses suka duka kita menuju kesuksesan itu”.⁹⁸

Motivasi instrinsik merupakan satu hal yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar siswa di dalam kelas. Dengan memberikan motivasi, maka siswa akan terpacu untuk semakin bersemangat dalam belajar. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Bu Miftah sebagai berikut.

“Terkadang anak-anak itu sering bercerita atau sharing ke saya mbak. Namanya anak pondok ya, yang jauh dari orang tua jadi pasti permasalahan yang dihadapi begitu kompleks. Bisa tentang kesulitan saat belajar atau masalah lainnya. Saya selalu terbuka untuk mereka yang ingin berbagi, karena menurut saya pun, adanya komunikasi yang baik antara guru dan muridnya itu juga akan berdampak pada pembelajaran di kelas juga. Hal ini bisa memicu rasa nyaman dan ngga was-was ketika bertemu kita. Mereka jadi ngga sungkan menyapa. Menurut saya mbak, selama interaksi masih dalam batas wajar masih saya diterima”.⁹⁹

Uraian diatas merupakan hasil wawancara dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan siswa kelas VII. Sesungguhnya dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar pada peserta didik harus memiliki trik dan strategi yang kreatif. Sekolah juga harus turut bekerja sama dengan memberikan fasilitas dalam membantu kelancaran proses pembelajaran.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

⁹⁹ *Ibid.*,

2. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa

Dalam lembaga pendidikan guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dalam setiap diri siswa. Guru harus professional dalam menjalankan tugasnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kecakapan dalam diri pendidik akan menjadikan pembelajaran mencapai suatu keberhasilan. Karena semangat atau tidaknya peserta didik yang diajar itu tergantung dari bagaimana guru tersebut mengajar. Begitu pentingnya strategi guru didalam kelas dalam membantu keberhasilan dalam belajar siswa.

Setelah membahas mengenai strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar instrinsik, selanjutnya akan dibahas bagaimana Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Motivasi ini bisa didorong dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik siswa juga tidak kalah pentingnya dengan motivasi instrinsik siswa. Semua itu kembali lagi bahwasannya setiap siswa memiliki karakteristik dan faktor yang berbeda-beda dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. faktor tersebut diantaranya kebanyakan dari peserta didik di madrasah ini berasal dari pondok pesantren. Diketahui bahwa madrasah ini memang

dikelilingi begitu banyak pesantren yang letaknya tidak jauh dari MTs Almaarif 01 Singosari.¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari:

“Terkait motivasi itu setiap peserta didik berbeda-beda. Karena latar belakang mereka juga berbeda. Disini 75% anak-anaknya berasal dari pesantren. Itu saja sudah membuktikan bahwasannya dalam menumbuhkan motivasi bisa menggunakan strategi apapun. Banyak anak yang berasal dari luar kota tinggal di pesantren sekitar sini kemudian sekolah disini, atau akibat dari orang tuanya yang berpisah itu juga, itu mempengaruhi semangat belajar anak-anak”.¹⁰¹

Dari apa yang dikemukakan beliau bahwa kondisi ekstrinsik peserta didik pun juga berbeda-beda mengikuti latar belakang mereka yang berbeda pula. Pengaruh terbesar semangat belajar peserta didik sendiri dari lingkungan sekitar mereka serta dari luar diri masing-masing peserta didik. Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam setiap individu peserta didik, pemberian apresiasi bagi pencapaian peserta didik itu penting. Apresiasi tidak hanya berwujud benda, tetapi bisa berupa pujian. Apresiasi akan menimbulkan perasaan puas dan rasa percaya tinggi yang tinggi. Hal tersebut yang telah dilakukan oleh Guru SKI di madrasah ini. Ketika guru tersebut memberikan sebuah pertanyaan kemudian ada siswa yang berani menjawab, baik jawaban

¹⁰⁰ Observasi Sekolah pada hari Jum'at 21 Februari 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Bapak Basuki pada hari Senin, 23 September 2019 pukul 10:15.

tersebut benar atau salah. Guru harus tetap memberikan apresiasi terhadap siswa tersebut.¹⁰²

Hal itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Miftah:

“Disini anak-anak berasal dari *background* yang berbeda mbak, ada anak yang jauh dari orang tua karena harus mondok disekitar sini, ada juga yang tidak tinggal di pondok. Namun, terkadang yang tinggal tidak dipondok pun kurang adanya perhatian dari orang tua. Maka dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik sendiri, perhatian dari kita sebagai guru itu penting. Misalkan dengan kita memberikan pujian-pujian di dalam kelas, ketika mereka bisa mengerjakan sesuatu. Seperti, “Yaa, bagus. Jawabannya sudah baik” atau meskipun belum benar menjawab namun tetap berani memberikan jawaban tetap kita harus memberikan pujian kepadanya, diberikan senyuman, kalimat pujian lainnya atau tepuk tangan seluruh kelas. Termasuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam berpendapat.”¹⁰³

Background anak di MTs Almaarif 01 Singosari ini berbeda-beda. Hal pertama yang bisa diamati yaitu apakah siswa tersebut tinggal di pondok pesantren atau tidak, keadaan lingkungan sekitar dan keluarganya dan faktor lainnya. Karena itu yang membentuk pribadi setiap anak. Bagi Bu Miftah dalam mengatasi permasalahan tersebut, apalagi permasalahan yang paling pokok yaitu kurang intensnya orang tua dalam memberikan perhatian, adalah dengan memberikan pujian terhadap hasil kerja peserta didik. Memberikan pujian bahwa kamu bisa melakukan sesuatu. Dengan pujian seperti ini tentu akan menjadikan seorang anak merasa diberikan perhatian dan dukungan dari gurunya

¹⁰² Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

meskipun dari orang tuanya sendiri kurang adanya perhatian. Pujian-pujian seperti ini akan membantu meningkatkan gairah dan semakin termotivasi untuk belajar.

Cara lain yang digunakan oleh Guru SKI di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu dengan mengadakan kompetisi. Kompetisi yang dilakukan antar kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar soal yang sama. Bagi kelompok yang dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan cepat akan mendapatkan skor tambahan atau poin plus sendiri dari Guru SKI.¹⁰⁴

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan Bu Miftah sebagai berikut.

“Selain pujian saya juga memakai kompetisi mbak. Biasanya setiap kali saya kasih tugas baik individu ataupun kelompok yang sudah saya susun sebelumnya itu, siapa yang selesai duluan maka akan mendapatkan nilai plus. Dengan begini maka selain mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan posisi yang pertama, mereka semua juga pasti akan mengerjakan tugas tersebut meski dengan terpaksa”.¹⁰⁵

Kompetisi memang diperlukan dalam proses belajar. Dengan adanya kompetisi motivasi belajar siswa akan muncul. Mereka akan berlomba-lomba dalam belajar. Kompetisi atau persaingan akan menjadikan semua siswa termotivasi untuk mendapatkan posisi yang pertama dalam meraih skor lebih. Tidak hanya itu, yang sebelumnya kurang tertarik mengerjakan pasti akan timbul gairah dalam dirinya untuk belajar. Kemudian beliau menambahkan bahwa:

¹⁰⁴ Observasi Kelas pada hari Jum'at 21 Maret 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

“Disini kan mayoritas anak pesantren, agenda di pesantren juga penuh, mulai dari pagi sampai malam hari, kadang anak sudah capek, di sekolah terkadang mengantuk, nah itu pinter-pinternya guru membuat peraturan didalam kelas, harus ada kontrak diawal. Kalau mengantuk berdiri ke depan dengan dikasih soal. Kalau tidak membawa buku dihukum dengan memberikan tugas”.¹⁰⁶

Dari pernyataan yang beliau sampaikan diatas bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran harus adanya sebuah kontrak atau aturan di dalam kelas agar terselenggaranya pembelajaran dengan lancar. Apabila siswa melanggar maka akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati diawal. Melihat dari *background* siswa yang 75% dari pondok pesantren yang kegiatannya begitu padat, tentu saja untuk menghindari letih dan mengantuknya dalam proses pembelajaran, perlu adanya aturan yang ditetapkan. Maka yang melanggar mendapatkan hukuman yang tentunya sangat bersifat mendidik siswa. Dalam menerapkan trik ini harus dengan bijak sehingga akan menjadi alat motivasi yang efektif.

Trik lain yang dipakai oleh Bu Miftah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu memberikan apresiasi berupa hadiah. Hadiah dapat memicu peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar. Hadiah yang diberikan bisa berupa makanan atau barang. Bahkan ketika mereka merasa memiliki nilai yang kurang kemudian peserta didik diberikan hadiah berupa tambahan nilai, tentu hal tersebut membantu menggugah semangat untuk belajar peserta didik. Oleh karena itu,

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

memberikan apresiasi berupa hadiah sangat memberikan efek positif bagi motivasi peserta didik.¹⁰⁷

Setelah peneliti melakukan *cross check* dengan Bu Miftah melalui wawancara, ternyata hal tersebut dibenarkan oleh beliau sebagai berikut.

“Cara lain seperti diberikan berupa hadiah, misalkan “siapa yang bisa mengerjakan soal ini, nanti dikasih kue 2000-an. Kue yang bisa dibeli di kantin dekat sini. Kadang juga berupa nilai, siapa yang maju kedepan nanti mendapat tambahan nilai. Nilai yang sudah ada diagenda nilai nanti bisa ditambah 5 atau 10 poin. Jadi misalnya, ada 3 nilai di buku agenda, nanti anak si A maju ke depan dan menjawab benar, saya tawarkan, “wes minta nilai yang mana yang mau ditambahkan” begitu. Jadi yang nilainya dari 75 bisa menjadi 85. Hadiah semacam itu sudah cukup membantu meningkatkan motivasi mereka agar mau mengikuti pembelajaran dikelas kok”.¹⁰⁸

Sebagai seorang guru atau pendidik agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, sudah seharusnya memiliki trik atau strategi jitu supaya peserta didik memiliki keinginan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Strategi yang dimiliki seorang guru juga harus kreatif sehingga antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar semakin tinggi.

¹⁰⁷ Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

3. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memiliki peranan yang sama dalam menjaga keuletan dan kegigihan ketika melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari tampak berjalan dengan lancar. Keberhasilan yang telah diraih oleh Guru SKI di madrasah ini ketika mengajar yaitu terlihat adanya beberapa indikator diantaranya peserta didik begitu antusias mengikuti aktivitas pembelajaran meskipun harus dibarengi dengan rasa lelah dan mengantuk, timbul rasa semangat dalam diri siswa, adanya aktivitas untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, memiliki keberanian dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman sebayanya. Indikator-indikator tersebut timbul karena Guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ini sudah mampu menggunakan berbagai macam metode di dalam kelas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Observasi Kelas pada hari Kamis, 12 Maret 2020.

Hasil observasi tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹¹⁰



Gambar 4.2

Gambar 4.2 menunjukkan suatu kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam gambar tersebut bisa diketahui bagaimana peserta didik begitu aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tanya jawab.

Hasil dokumentasi tersebut dibenarkan dengan beberapa hasil wawancara dari beberapa sumber yang salah satunya dari hasil wawancara dengan Bu Miftah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

“Dengan adanya strategi seperti ini menjadikan anak-anak termotivasi mbak. Misalnya dengan ceramah, nanti kita bisa diselipkan kisah-kisah tauladan atau mengkontekskan dengan kehidupan nyata sehingga mudah diterima anak-anak. Meskipun terkesan membosankan namun apabila disuguhkan

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi KBM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hari kamis, 12 Maret 2020.

dengan guyonan maka menarik mereka untuk selalu mendengarkan apa yang kita sampaikan. Tidak hanya itu, apabila kita menggunakan trik dengan memberikan hadiah itu juga akan menggugah motivasi mereka untuk belajar.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas

VII untuk mengetahui kevalidan informasi atau data yang peneliti lakukan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu As-Syadzili Firmansyah mengatakan:

“saya seneng mbak dengan cara ngajarnya Bu Miftah yang biasanya menyetelkan video kisah-kisah nabi, atau kisah teladan yang lainnya. Hal ini membuat saya bersemangat. Apalagi kalau dikasih hadiah jajan gitu mbak. Jadi lebih rajin mengerjakan tugas”.¹¹²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi yang menyatakan bahwa:

“Untuk melihat bahwa pelatihan-pelatihan terebut berhasil diterapkan oleh guru tersebut ketika workshop atau diklat selalu kita beri form atau berupa laporan kegiatan sama RTL (Rencana Tindak Lanjutnya) itu apa. Kita melihat dari Rencana Tindak Lanjutnya itu. Misalkan latihannya tentang media berarti RTL nya apa, terus kemudian disupervisi dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP), pelaksanaannya, dll”.¹¹³

Beliau kemudian melanjutkan kembali pernyataan sebagai berikut.

“Menurutnya saya untuk Bu Miftah sendiri, beliau sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Artinya Bu Miftah sendiri kategori guru yang memang disiplin, tertib dan profesional. Bu Miftah juga guru sertifikasi, juga memiliki surat Uji Kinerja PPG dari UIN Malang, istilahnya Surat Izin

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

¹¹² Wawancara dengan siswa kelas VII E As-Syadzili Firmansyah pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10:41 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10:21 WIB

untuk mengajar. Kemudian untuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada sudah secara maksimal, kalau saya mengamati sekilas ya atau ketika melihat datanya supervise dari Bapak Basuki seperti itu bisa dilihat dari rencanya dulu, RPP dilihat, terus ketika Pak Basuki mensupervisi di kelas, LCD sudah digunakan, media-media lainnya. Bu Miftah juga aktif menggunakan selain LCD, pernah memakai buku 3D juga. Kinerja guru SKI disini sudah sesuai apa yang diharapkan, meskipun tetap ada perbaikan-perbaikan terus. Artinya untuk sesuai standar itu sudah. Selain itu, kalau dilihat dari strategi yang telah diterapkan Bu Miftah bahwasannya anak-anak sudah terbuka, sering berinteraksi juga dengan beliau. Contoh adanya hormat dan menyapa itu juga hasil dari motivasi yang sudah diberikan.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan di atas bahwasannya sudah cukup membuktikan bahwa strategi yang telah diberikan kepada peserta didik untuk menggugah motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik telah berhasil. Adanya respon dari siswa dengan memberikan *feedback* berupa pertanyaan ketika menyampaikan materi itu sudah termasuk bentuk siswa tersebut termotivasi. Diperkuat pula dengan apa yang dikemukakan oleh As-Syadzili Firmansyah bahwa dirinya juga semakin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Bu Miftah mengemukakan lagi pendapatnya sebagai berikut.

“saya kira strategi yang telah saya terapkan terhadap anak-anak terbilang berhasil ya. Peningkatan motivasi mereka dalam belajar semakin membaik. Beberapa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat ketika saya masuk kelas, biasanya minta di puterkan video lagi. Video yang saya puterkan pun sebenarnya tidak jauh dari materi juga.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.21 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bu Miftah pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09:53 WIB.

Diperkuat dari hasil wawancara dengan pernyataan siswa kelas

VII yaitu As-Syadzili Firmansyah sebagai berikut.

“saya sangat antusias mbak apalagi kalau mau diputerkan video gitu, jadi ngga ngantuk. Dari video juga kita mendapat contoh teladan yang baik yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Bu Miftah sendiri sabar juga ketika menghadapi anak-anak yang bandel dan susah nurut, enak beliau.”¹¹⁶

Dari apa yang dikemukakan diatas, kesimpulannya adalah bahwa sebenarnya pribadi guru sendiri bagaimana dalam mengajar serta memperlakuan peserta didik juga turut mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Karena yang dihadapi seorang guru bukan hanya kemampuan kognitif siswa tetapi afektif dan psikomoriknya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dapat ditarik benang merahnya bahwa peningkatan motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik sudah terbilang baik. Bu Miftah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari sudah mengambil peran dengan baik dan bertanggung jawab penuh sebagai guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Strategi-strategi yang telah disusun diaplikasikan dengan maksimal dan terbilang cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII E As-Syadzili Firmansyah pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10:41 WIB

Terakhir Bu Palupi menambahkan akan harapan Guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk kedepannya sebagai berikut.

“Untuk harapan ke depan guru SKI itu harus tetap mengikuti perkembangan tapi tetap harus menanamkan kultur atau nilai-nilai berupa akhlak teladan, karena yang dibutuhkan itu keteladanan, akhlak dan sikap. Kalau sifatnya ilmu, konten dan materi itukan bisa dikejar, kalau hikmah-hikmah didalamnya bisa lebih ditambahkan”.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Palupi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10:21 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan memaparkan dan mengintegrasikan antara teori yang digunakan dari temuan sebelumnya dengan temuan yang peneliti lakukan ketika di lapangan. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwasannya dalam analisis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan yang dipaparkan menjawab satu persatu fokus masalah yang tercantum yang disesuaikan dengan judul penelitian tersebut.

A. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa

Dalam suatu kegiatan belajar, penting sekali menciptakan suatu keadaan atau kondisi yang mampu mendorong peserta didik dalam melakukan sebuah aktivitas belajar. Disini perlunya seorang guru dalam menggerakkan usaha sekaligus strategi yang dapat memicu munculnya motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal.¹¹⁸ Salah satu yang telah dijalankan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari dengan meningkatkan motivasi belajar instrinsik pada siswa. Pengertian dari motivasi belajar instrinsik sendiri merupakan berfungsi atau aktifnya motif-motif yang mana tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena di dalam diri setiap peserta didik sudah terdapat dorongan atau kemauan untuk melakukan suatu hal.¹¹⁹

¹¹⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2007), hlm. 77.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm.89.

Dalam interaksi kegiatan belajar mengajar, perlunya seorang guru mengetahui karakteristik peserta didik. Informasi tersebut berguna dalam menentukan metode serta pola-pola mengajar yang akan dipakai ketika mengajar. Dari sini guru dapat mengorganisasikan antara materi, media, serta metode yang akan digunakan. Sehingga proses interaksi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung berjalan secara maksimal.¹²⁰

Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari ialah dengan menentukan metode-metode yang akan digunakan ketika mengajar. Metode-metode tersebut diantaranya metode ceramah dibarengi dengan bercandaan atau gutonan, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, presentasi hingga pemutaran video kisah tauladan di LCD. Kemudian untuk penguatan aqidah dan akhlak sendiri selain didapatkan dari pesantren, di madrasah ini setiap guru diharuskan untuk mengajak peserta didiknya sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca Al-Quran, istighotsah, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.

Dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, Guru SKI di madrasah ini menggunakan bahan cerita-cerita pendek baik dari pengalamannya sendiri maupun tokoh lain untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar. Guru memberikan kepada peserta didik pentingnya sekolah dan belajar. Strategi ini dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 120

Selain itu, guru SKI di madrasah ini juga melakukan pendekatan individual kepada setiap peserta didik. Strategi ini selain dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri terhadap siswa juga dapat membantu seorang guru dalam mengenali setiap karakteristik siswa dan kondisi kelas yang akan diajarnya, karena setiap kelas pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru ketika menerapkan strategi yang telah dirumuskan harus menyesuaikan situasi dan kondisi kelas tersebut untuk tercapai keberhasilan dalam proses belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah langkah atau cara yang ditentukan dalam menyampaikan suatu metode pembelajaran pada lingkungan belajar tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksud tersebut mencakup sifat lingkup serta tahapan kegiatan pembelajaran yang peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar tersebut.¹²¹

Menguasai metode pembelajaran memang sangatlah penting bagi calon seorang guru ataupun guru yang sudah berpengalaman mengajar. Baik dalam pendidikan umum atau pendidikan agama, semua guru pasti menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode lainnya. Kemudian diperkuat dari buku yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* oleh Hasibuan dan Moedjiono yaitu diantaranya:¹²²

¹²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

¹²² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.13.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dalam menyampaikan sebuah materi dengan cara lisan. Metode ceramah sangat efektif digunakan dalam menyampaikan sebuah materi seperti teori atau cerita.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara bentuk belajar dengan berinteraksi dalam proses penglihatan dua atau lebih peserta didik secara verbal dan berhadapan membahas terkait tujuan tertentu melalui bertukar pikiran atau ide, pendapat satu sama lain dan sampai pada tahap untuk memecahkan suatu masalah.

4. Metode Presentasi

Metode presentasi atau demonstrasi merupakan suatu metode mengajar baik dari guru ataupun peserta didik dalam menyampaikan suatu materi. Ketika peserta didik turut menggunakan metode belajar ini maka dapat membantu mengasah keterampilan dalam bercakap.

5. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang menjadikan seorang peserta didik berfikir kritis, meningkatkan partisipasi dalam proses belajar serta membangkitkan peserta didik dalam mengetahui suatu hal yang baru dan membantu berkembangnya pola berfikir peserta didik.

Diatas telah disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang tujuannya mewujudkan sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan. Pembelajaran yang menginginkan peserta didiknya aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berani dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Sebuah metode yang diharapkan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dryden dan Voss bahwasannya pola serta suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif di dalam kelas.¹²³

Keberagaman peserta didik yang dihadapi seorang guru ketika berada di dalam kelas merupakan suatu hal yang bukan baru lagi. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru mengenali serta mempelajari setiap karakteristik peserta didik di dalam kelasnya. Hal tersebut berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya ketika mengajar. Tidak hanya itu, hal tersebut juga berpengaruh pada peserta didik dalam pengembangan dirinya ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperkuat dari beberapa pendapat para ahli, bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari, guru hendaknya memwujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, tetapi hal tersebut harus tetap kondusif demi kelancaran suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dibuat sedemikian menarik sehingga menunjang peserta didik dalam berkembang secara maksimal baik secara fisik maupun mentalnya.

¹²³ Husumah dan Yanur Setianingrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Paaduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implemnetasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 164.

B. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa

Guru memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah instansi pendidikan. Seorang guru mengemban amanah yang terbilang cukup berat dalam membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat megembangkann *skill*-nya dan dapat membantu dirinya dalam mengelola kelas secara optimal. Selain itu, guru juga harus memaksimalkan dirinya dalam menjalankan perannya di dalam kelas. Salah satunya ketika menjadi motivator bagi peserta didiknya. Guru hendaknya dapat menstimulus peserta didik agar memiliki gairah dalam belajar. Dalam memberikan motivasi bagi peserta didik, diperlukan strategi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, diperoleh data bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesungguhnya bukan hanya sekedar berasal dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi karena dipicu rangsangan dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang sebenarnya aktivitas belajar sudah dimulai di dalamnya, kemudian diteruskan akibat dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan aktivitas belajar.¹²⁴ Maksudnya, bukan berarti motivasi

¹²⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91.

ekstrinsik ini tidak perlu dan tidak memiliki kedudukan penting. Sebab keadaan setiap peserta didik itu tidak sama antara satu dengan lainnya, sehingga tetap diperlukan motivasi ekstrinsik ini dalam proses pembelajaran

Motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan, menuntun dan menjaga ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, cara dan pola menumbuhkan motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu bermacam-macam. Namun kehati-hatian seorang guru dalam meningkatkan serta menunjang motivasi peserta didik tetap diperlukan.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara yaitu strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Misalkan dengan memberikan hadiah, memberi nilai, memberi pujian, mengadakan kompetisi, hingga memberikan hukuman. Strategi ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sadirman dalam bukunya yang berjudul “Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”:¹²⁵

1. Memberi *Reward* atau Hadiah

Hadiah biasanya diberikan kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu hal. Memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik juga merupakan suatu alat motivasi untuk mendorong peserta didik dalam melakukan aktivitas di dalam kelas. Namun tidak selalu demikian, karena bagi peserta didik yang tidak berminat melakukan hal tersebut tentu saja tidak akan membuatnya menarik.

¹²⁵ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.*, hlm. 92.

2. Memberi Nilai atau Angka

Angka sebagai simbolis yang diberikan kepada peserta didik atas kegiatan belajarnya. Memberikan angka atau nilai juga bisa membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik-baik dalam rapornya.

3. Mengadakan Kompetisi

Dengan mengadakan kompetisi baik secara individu maupun kelompok, cukup membantu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam melakukan sebuah aktivitas belajar. Peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik dihadapan gurunya.

4. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk usaha yang paling sederhana yang diberikan guru kepada peserta didiknya untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajarnya. Jika ada seorang siswa yang berhasil memberikan jawaban terbaiknya atau telah berhasil menjawab suatu pertanyaan, seorang guru perlu memberikan kata-kata pujian kepada siswa tersebut. Pujian dapat membangkitkan percaya diri siswa serta gairahnya dalam mengikuti proses belajar.

5. Memberikan Ulangan

Kebanyakan peserta didik akan mulai rajin belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan juga merupakan strategi guru yang digunakan dalam memicu adanya motivasi belajar siswa. Tetapi yang perlu diingat guru yaitu jangan sampai memberikan

ujian kepada peserta didik terlalu sering, itu akan membuat mereka jenuh bahkan akan menjadi malas untuk belajar.

6. Menerapkan *Punishment* atau Hukuman

Hukuman atau *punishment* sesungguhnya alat motivasi yang negatif. Namun apabila dilakukan secara benar dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik untuk peserta didik. Seorang guru harus paham betul terkait prinsip penerapan hukuman sendiri sebelum diberikan kepada peserta didik.

Selain yang telah dipaparkan diatas, tentu saja masih banyak lagi strategi guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Namun yang perlu dilakukan bagi seorang guru dengan adanya bermacam bentuk strategi tersebut dapat dikembangkan dan disempurnakan untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Selanjutnya, apabila strategi-strategi tersebut diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik, maka peserta didik akan dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dalam belajar secara maksimal.

C. Implikasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peranan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik dalam suatu proses pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan aktivitas belajar dan mengembangkan gagasan berfikir bagi peserta didik. Selain itu, membantu dalam menuntun sekaligus menjaga ketekunan belajar. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Miftah Jannah M. Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan

Islam yaitu adanya strategi yang dimiliki guru akan menjadikan siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Misalnya, dengan metode ceramah nanti akan memberikan penjelasan secara luas dan memberikan contoh teladan yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, apabila seorang guru pandai mengkontekstkan dengan kehidupan sehari-hari akan memicu timbulnya pertanyaan-pertanyaan dalam dirinya. Hal itu dapat membuktikan bahwasannya siswa antusias mendengarkan apa yang telah dijelaskan.

Kemudian peneliti mencari kebenaran dari apa yang peneliti amati dengan melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik dari kelas VII yang bernama As-Syadzili Firmansyah. As-Syadzili Firmansyah menyatakan bahwasannya apa yang diajarkan oleh Bu Miftah mudah diterima dan telah menjelaskan dengan baik. Apabila ada yang belum dipahami Bu Miftah mau menjelaskan kembali. As-Syadzili Firmansyah juga menyatakan terkait metode yang disukai ketika belajar yaitu metode pemutaran video teladan melalui LCD yang menurutnya mudah diterima dan menarik.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa Bu Miftah sudah sesuai standar sebagaimana guru seharusnya. Selain itu, kalau dilihat dari strategi yang telah diterapkan Bu Miftah melalui pendekatan individual bahwasannya anak-anak sudah terbuka, sering berinteraksi dan tata karma tidak ditinggalkan. Contohnya, adanya hormat dan menyapa ketika bertemu itu juga hasil dari motivasi yang sudah diberikan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pernyataan tersebut adalah adanya strategi yang telah diimplementasikan oleh seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup membantu meningkatkan motivasi belajar siswa baik instirnsik mapun ekstrinsik. Dari pernyataan dua informan yang berasal dari kelas VII tersebut menyatakan bahwa mereka sangat senang dan antusias dengan strategi yang Guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan. Selain itu, Waka Kurikulum juga menyatakan terkait metode pendekatan individual yang dilakukan kepada peserta didik tersebut selain memicu motivasi belajar juga memicu terbentuknya akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar. *Background* yang 75% dari pesantren yang kemungkinan kurang intensnya komunikasi dengan orang tua membuat perhatian-perhatian kecil dari seorang guru sangat diperlukan. Peserta didik akan semakin dekat dengan guru, kepercayaan diri mulai muncul dan motivasi belajar akan meningkat. Hal tersebut dapat membantu tercapainya suatu keberhasilan belajar siswa di madrasah.

Semula motivasi belajar siswa biasa-biasa saja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melihat kurang semangatnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, akhirnya guru Sejarah Kebudayaan Islam berupaya untuk membuat motivasi yang dimiliki peserta didik meningkat. Akhirnya, bermacam metode diterapkan ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung agar menarik perhatian siswa. Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri siswa. Hal ini tentu akan

mudah diingat dan dipahami. Dalam mewujudkannya bisa melalui permainan atau memanfaatkan sumber media pembelajaran yang ada.

Selain itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam dituntut berperan sebagai motivator terbaik yang dapat memicu gairah dan semangat siswa mengikuti aktivitas belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terbukti bahwasannya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari mampu melakukan tersebut ketika megajar. Siswa semakin bersemangat dan termotivasi setelah diterapkan berbagai metode dan alat pendukung (*reinforcement*) lainnya seperti pemberian hadiah atau hukuman pada siswa.

Selain itu, sarana dan prasarana yang mamadai di madrasah ini turut mendukung semangat belajar siswa di dalam kelas. Adanya peningkatan akan keantusiasan siswa ketika mengikuti aktivitas belajar. Contohnya, keberanian siswa dalam mengajukan sebuah pertanyaan. Walaupun tidak semua siswa memiliki keberanian tersebut, namun paling tidak peningkatan motivasi tersebut jelas berdampak terhadap peserta didik di dalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada BAB sebelumnya mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa yaitu dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk menyajikan sebuah informasi atau materi dengan menarik. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa. Siswa akan termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran selanjutnya. Strategi tersebut diantaranya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode presentasi, metode diskusi sekaligus memanfaatkan LCD untuk memutar video teladan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam pribadinya.
2. Motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan, menuntun dan menjaga ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan memberikan

nilai, memberi pujian, pemberian *reward* atau hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan dan mengadakan kompetisi. Hal tersebut diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya.

3. Berkaitan dengan implikasi dari strategi guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik. Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan akan menjadi bermakna dalam diri siswa. Hal ini tentu akan mudah diingat dan dipahami. Dalam mewujudkannya bisa melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran dan alat pendukung (*reinforcement*) lainnya seperti pemberian hadiah atau hukuman pada siswa. Hal tersebut membuat siswa semakin bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan siswa ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, maka penulis dapat sedikit memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

1. Kepada Lembaga Madrasah

Diadakan penelitiannya diharapkan bahwasannya hasilnya dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai urgennya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu,

lembaga madrasah perlunya mengadakan atau mengikuti studi banding dengan madrasah lain misalnya untuk menemukan setia solusi permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Sehingga diharapkan berkembangnya kemajuan tentang strategi guru terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kepada Guru SKI

Seorang guru hendaknya terus melakukan pengembangan kompetensi dalam dirinya, meningkatkan *skill*-nya dalam melakukan penerapan startegi pembelajaran di dalam kelas. Yang mana diharapkan dapat memicu munculnya motivasi instrinsik maupun ekstrinsik pada siswa. selain itu, harapannya guru mampu menjadi seorang guru yang professional dalam mengemban amanahnya dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3. Kepada peneliti mendatang

Kepada para peneliti diharapkan dapat inovatif ketika akan melakukan penelitian terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga penelitian dapat mengalami perkembangan kedepannya. Melihat bahwasannya hasil penelitian ini terdapat banyak kekurangannya, maka hendaknya peneliti mendatang dapat memberikan ide atau pandangan baru terhadap penelitian ini. Di samping itu, harapannya penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimasyah, Dasim. Dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Bukhori, Mochtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press.
- Darsono, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. 2010. Cet IV. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hanafi. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISSN : 24775673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume II Nomor 2, Juli 2017.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Parana Ilmu: Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengaja*. Edisi I, Jakarta: Rajawali.
- Sapori, Rify. 2006. *Psikologi Islam Tuntunan Jwa Manusia Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. Cet VII. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. Cet VIII. *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R &D*. Cet. XV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Pusat Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thoha, Chabib. dkk. 2004. *Metode Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. Cet IX. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE di MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI

NOVITA LISTYARA A.
MAHASISWA JURUSAN PAI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

No	Rencana Kegiatan	FEBRUARI																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1.	Observasi Sekolah																															
No	Rencana Kegiatan	MARET																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	Wawancara Guru SKI																															
2.	Wawancara Waka Kurikulum																															
3.	Wawancara Kepala Sekolah																															
4.	Observasi Kelas																															
5.	Wawancara Guru SKI																															
6.	Wawancara Siswa Kelas VII																															
7.	Observasi Kelas																															
8.	Dokumentasi																															

No	Rencana Kegiatan	MARET																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	Observasi Kelas																															
2.	Wawancara Guru SKIi																															
3.	Observasi																															
4.	Observasi																															
5.																																

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Apa tujuan dan sasaran MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana struktur organisasi di MTs Almaarif 01 Singosari?
4. Berapa jumlah guru dan karyawan dalam MTs Almaarif 01 Singosari?
5. Bagaimana upaya Bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terutama bidang Sejarah Kebudayaan Islam di MTs ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik?
7. Terkait sarana prasarana yang telah disediakan sekolah, apakah guru SKI sudah memanfaatkan secara maksimal?
8. Menurut Bapak, apa saja faktor yang mampu mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa?
9. Apakah kinerja guru SKI di MTs ini dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
10. Lalu, bagaimana harapan Bapak kedepannya untuk guru PAI terutama bidang SKI?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA **Responden: Waka Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana upaya yang diberikan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terutama bidang Sejarah Kebudayaan Islam di MTs ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik?
4. Terkait sarana prasarana yang telah disediakan sekolah, apakah guru SKI sudah memanfaatkan secara maksimal?
5. Menurut Ibu, apa saja faktor yang mampu mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa?
6. Apakah kinerja guru SKI di MTs ini dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru SKI MTs Almaarif 01 Singosari

1. Bagaimanakah kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu laksanakan?
2. Apa sajakah metode yang pernah Bapak/Ibu Guru gunakan pada kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru memanfaatkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu Guru pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal?
6. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Bagaimana cara madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu guru kinerja guru PAI sudah sesuai yang diharapkan? Lalu apa harapan Bapak/Ibu Guru kedepan pada Guru PAI?

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA****Responden: Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari**

1. Bagaimana menurut kalian cara mengajar guru mata pelajaran SKI?
2. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan sesuai dengan keinginan kalian?
3. Apakah harapan kalian kedepan pada guru SKI?



Lampiran 6

TABEL TRIANGULASI

No	Rumusan Masalah	Instrumen		
			Informan	Aspek Pertanyaan
1	Bagaimana bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?	➤ Wawancara	1. Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari 2. Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari 3. Gusu Sejarah Kebudayaan Islam	1. Latar belakang peserta didik kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 2. Kondisi motivasi belajar siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 3. Upaya peningkatan motivasi ekstrinsik 4. Upaya meningkatkan kompetensi guru
		➤ Dokumentasi	Hasil 1. LKS Sejarah Kebudayaan Islam 2. RPP dan Silabus SKI kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 3. Dokumentasi wawancara bersama Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari 4. Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum 5. Dokumentasi wawancara bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam	
		➤ Observasi	Informan 1. Lingkungan MTs Almaarif 01 Singosari 2. Ruang kelas VII-E	Aspek Pengamatan 1. Keadaan fisik dan sarana prasarana MTs Almaarif 01 Singosari 2. Kondisi kelas VII-E

				3. Kondisi motivasi belajar siswa. 4. Proses strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik
2.	Bagaimana bentuk strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?	➤ Wawancara	Informan 1. Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari 2. Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari 3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Aspek Pertanyaan 1. Latar belakang peserta didik kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 2. Kondisi motivasi belajar siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 3. Upaya peningkatan motivasi ekstrinsik 4. Upaya meningkatkan kompetensi guru
		➤ Dokumentasi	Hasil 1. LKS Sejarah Kebudayaan Islam 2. RPP dan Silabus SKI kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 3. Dokumentasi wawancara bersama Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari 4. Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum 5. Dokumentasi wawancara bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam	

			Informan	Aspek Pengamatan
		➤ Observasi	1. Lingkungan MTs Almaarif 01 Singosari 2. Ruang kelas VII-E	1. Keadaan fisik dan sarana prasarana MTs Almaarif 01 Singosari 2. Kondisi ruang kelas VII-E 3. Kondisi motivasi belajar siswa. 4. Proses strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik
3.	Bagaimana implikasi strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?	➤ Observasi	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
			1. Ruang kelas VII-E	1. Proses strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar 2. Aktivitas siswa kelas VII-E ketika mengikuti kegiatan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Kondisi motivasi belajar siswa.
		➤ Dokumentasi	Hasil 1. LKS Sejarah Kebudayaan Islam 2. RPP dan Silabus SKI kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 3. Dokumentasi wawancara bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam	

			4. Dokumentasi kondisi siswa ketika mengikuti KBM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
			<u>Informan</u>	<u>Aspek Pertanyaan</u>
		➤ Wawancara	1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam 2. Siswa kelas VII-E	1. Dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar 2. Proses Pelaksanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam.



Lampiran 7

Bukti Wawancara

Nama Informan : Bapak H. Basuki, S. Pd. I
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Wawancara : 23 September 2019
Jam : 10:15
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Madrasah



Lampiran 8

Bukti Wawancara

Nama Informan : Ibu Dwi Retno Palupi., M. Pd
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Maret 2020
Jam : 10:21
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Madrasah



Lampiran 9

Bukti Wawancara

Nama Informan : Ibu Miftahul Jannah M.Pd
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Wawancara : Kamis, 5 Maret 2020
Jam : 09:53
Tempat Wawancara : Depan Kantor Ruang Guru



Lampiran 10**Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas**

Lampiran 11

RPP MTs Almaarif 01 Singosari RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/ Madrasah	: MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Tema	: Kearifan Nabi Muhammad SAW Wujudkan Kedamaian
Materi Pokok	: Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

I Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

II Kompetensi Dasar (KD)

1.1	Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
2.1	Membiasakan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta.
3.1	Memahami misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
4.1	Mempresentasikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

III Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1.1	Menyatakan misi dakwah Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
1.1.2	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad dalam menghadapi masyarakat Mekah
2.1.1	Menunjukkan perilaku penyayang terhadap sesama sebagai implementasi dari misi dakwah Rasulullah SAW yang rahmatan lil ‘alamin
2.1.2	Mengikuti jejak Nabi Muhammad dan para Sahabat dalam berdakwah menghadapi masyarakat Mekah
3.1.1	Menuliskan hadist/surah Al-Qur’an yang berhubungan dengan

	kondisi Mekas sebelum datangnya Islam
3.1.2	Menjelaskan kondisi Mekah sebelum kedatangan islam
3.1.3	Menjelaskan startegi dakwah Rasulullah SAW
4.1.1	Mempresentasikan kondisi masyarakat Mekah sebelum kedatangan Islam

IV Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyatakan misi dakwah Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat dengan benar melalui metode tanya jawab
2. Peserta didik mampu meneladani perjuangan Nabi Muhammad dalam menghadapi masyarakat Mekah dengan benar melalui metode ceramah
3. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku penyayang terhadap sesama sebagai implementasi dari misi dakwah Rasulullah SAW yang rahmatan lil ‘alamin dengan baik melalui metode Drill
4. Peserta didik mampu mengikuti jejak Nabi Muhammad dan para Sahabat dalam berdakwah menghadapi masyarakat Mekah dengan baik melalui metode Drill
5. Peserta didik mampu menuliskan hadist/surah Al-Qur’an yang berhubungan dengan kondisi Mekah sebelum datangnya Islam dengan benar melalui metode penugasan
6. Peserta didik mampu menjelaskan kondisi Mekah sebelum kedatangan islam dengan baik melalui metode diskusi
7. Peserta didik mampu menjelaskan kondisi Mekah sebelum kedatangan islam dengan benar melalui metode diskusi
8. Peserta didik mampu mempresentasikan kondisi masyarakat Mekah sebelum kedatangan Islam dengan baik melalui metode demonstrasi

V Materi Pembelajaran

- 1) Keberhasilan misi dakwah nabi Muhammad SAW

- a. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw
- Nabi Muhammad diangkat sebagai Nabi dan Rasul pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum Hijrah (610 M) ketika Usia beliau genap tahun.
 - Pengangkatan Muhammad sebagai nabi ditandai dengan turunnya surat Al-Alaq ayat 1-5 di gua hira'.
 - Nabi Muhammad diangkat menjadi nabi dan rosul pada umur 40 tahun
 - Yang berhasil di Islamkan pada masa awal perjuangan Nabi adalah
 - a) Siti Khodijah
 - b) Abu Bakar
 - c) Ali Bin Abi Tholib
 - d) Zaid Bin Harizah
- Yang kemudian disebut sebagai Assabiqunal awwalun
- b. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW, karena Nabi mempunyai karakter sabar, kegigihan dan keuletan, berakidah yang benar dan kuat, akhlak terpuji dan menjauhi kemunkaran, dan kesetaraan derajat.
- 2) Strategidakwah Nabi Muhammad SAW
- a. Macam-macam kepercayaan Masyarakat Makkah
- Sebelum datangnya Islam di Makkah masyarakat Makkah menganut berbagai agama diantaranya agama yang di bawa oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.
 - Setelah nabi Ismail masyarakat arab banyak yang menyembah Berhala (Latta, Manna, Uzza dll)
 - Ketika Masyarakat Arab Menyembah berhala pada masa itu terkenal dengan sebutan masa Jahiliyah
- b. Kondisi sosial masyarakat arab
- c. Kondisi ekonomi Masyarakat arab sebelum Islam
- d. Kondisi politik di Jazirah Arab
- Kondisi politik Jazirah arab terdiri dari beberapa kerajaan-kerjaan:
- Kerajaan Kindah

- Kerajaan Ma'in dan Kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM)
 - Kerajaan Saba' (955 SM-115 SM)
 - Kerajaan Himyar
 - Pendudukan Romawi di Yaman
 - Pendudukan Orang-Orang Persia atas Yaman
 - Kerajaan Hirah,
 - Kerajaan Ghassan,
 - Hijaz,
- e. Dakwah secara sirri dan dakwah jahr
1. Strategi dakwah Nabi dengan cara sembunyi-sembunyi dengan cara pendekatan personal karena pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak.
 2. Strategi dakwah Nabi dengan cara terang-terangan dengan cara mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Muthallib bin al-Manaf ke kaki bukit Shafa, kemudian Nabi menyeru kepada kaumnya untuk menyembah dan berserah diri kepada Allah.
- 3) Hikmah misi dakwah nabi Muhammad SAW
- Nabi membawa perubahan kepada masyarakat berupa agama tauhid / Islam
 - Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
 - Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati antar agama, tolong-menolong antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin
 - Menjadikan inspirasi dan motivasi dalam menyiarkan agama Islam

VI Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	: Scientific dan Kontekstual
Metode Pembelajaran	: Reward
Teknik Pembelajaran	: Diskusi, Tanya Jawab, Presentasi

VII Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	A. Orientasi 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a 2) Guru menanyakan kabar peserta didik sekaligus memeriksa kehadiran 3) Guru memeriksa kerapian berpakaian, dan mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan kondusif melalui tepuk semangat B. Apersepsi 1) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari C. Motivasi 1) Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. 2) Guru mengajak untuk meneladani Rasulullah setelah mempelajari materi yang akan disampaikan 3) Gur menyampaikan manfaat apa yang diperoleh ketika mempelajari pelajaran yang	10 menit

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
	akan dipelajari D. Pemberi Acuan 1) Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas 2) Guru menyampaikan tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung 3) Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran E. Tujuan 1) Peserta didik mampu memahami dan meneladani misi dakwah rasulullah SAW bersama sahabat.	
Kegiatan Inti	Mengamati 1) Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada modul/buku paket Menanya 1) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang gambar tersebut 2) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberi jawaban atau pertanyaan berkaitan gambar tersebut 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang gambar tersebut dan menjelaskan sedikit materi tentang kondisi masyarakat Mekah sebelum datangnya Islam Mengeksplorasi	55 menit

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
	1) Guru membentuk 4 kelompok besar untuk berdiskusi mengenai kondisi masyarakat Mekah sebelum datangnya Islam 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas/tema yang berbeda-beda. - Kelompok 1 (Kondisi Agama) - Kelompok 2 (Kondisi Sosial) - Kelompok 3 (Kondisi Ekonomi) - Kelompok 4 (Kondisi Politik) 3) Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan tugas tersebut Mengasosiasikan 1) Peserta didik menyimpulkan keberhasilan misi dakwah Nabi Muhammad SAW 2) Peserta didik merumuskan kondisi yang dialami masyarakat Mekah sebelum kedatangan islam Mengkomunikasikan 1) Setelah diskusi, guru meminta peserta didik perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing 2) Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru menyempurnakan jawaban dengan membuatkan tabel di papan tulis 3) Bagi peserta didik yang aktif dan memberanikan diri untuk mengutarakan/menyampaikan pendapatnya, maka akan mendapatkan <i>reward</i> dari guru	

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
	4) Guru memberikan aktivitas kepada peserta didik dengan meminta menulis apa yang ditulis guru dipapan tulis untuk ditulis dibuku catatan masing-masing peserta didik sebagai penilaian	
Penutup	1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar 2) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan 3) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	15 menit

VIII Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- 1) Media/Alat: Media cetak yang berhubungan dengan materi/pelajaran
- 2) Bahan: Spidol, Papan Tulis
- 3) Sumber Belajar
 - a. Buku Paket Pedoman Guru Mapel SKI VII MTs Kemenag RI tahun 2014 (*Buku Siswa*)
 - b. LKS Sejarah Kebudayaan Islam
 - c. Buku/modul relevan lainnya
 - d. Internet

IX Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Kompetensi Sikap: Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis
- c. Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Instrumen penilaian

a. Kompetensi Sikap

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

KI-1 Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Siswa : -

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Diri Sendiri

PETUNJUK:

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
- Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan pendapat kalian!

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tidak membawa pengaruh bagi masyarakat Makkah					
2.	Nabi Muhammad SAW sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>					
3.	Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada masyarakat Mekah dengan					

	cara yang kasar dan marah					
4.	Menghormati orang lain walaupun berbeda suku, ras dan agama					
5.	Memaksa teman kita untuk mengikuti agama dan budaya kita					
	JUMLAH SKOR					
	KETERANGAN	NILAI				NILAI AKHIR
Sangat Setuju:		Skor yang dipilih				
Setuju :		 x 100 =				
Ragu-ragu :		Skor maksimal				
Tidak Setuju :						

KI-2 Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Nama Siswa :

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Antar Teman

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan apa yang kalian amati kepada teman kalian.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1.	Siswa menolong temannya yang sedang membutuhkan bantuan					
2.	Siswa menunjukkan sikap tanpa membedakan saat berteman dengan siapa saja					
3.	Siswa bersikap ramah dan penyanyang					
4.	Siswa melaksanakan sholat tepat waktu					
5.	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan atau mengerjakan PR					

6.	Siswa menghargai pendapat temannya					
	JUMLAH SKOR					
	KETERANGAN	NILAI				NILAI AKHIR
Skor Sikap Positif Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1	Skor Sikap Negatif Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4	Skor yang dipilih x 100 = Skor Maksimal (16)				

INSTRUMEN KI-3 (Kognitif)

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Penilai : Guru

No	Sikap/Nilai	Butiran Instrumen	Skor
1.	Menuliskan Surah Al-Quran bahwa pada masa sebelum datangnya Islam, mata pencahariannya dengan berdagang.	Tuliskan Surah Al-Quraisy (106): 1-4 dengan benar!	25
2.	Menjelaskan kondisi masyarakat mekah sebelum kedatangan Islam.	Jelaskan kondisi agama dan ekonomi masyarakat mekah sebelum kedatangan Islam!	25
3.	Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah.	Jelaskan strategi yang digunakan Rasulullah SAW dalam berdakwah!	25
4.	Menjelaskan kondisi masyarakat mekah sebelum kedatangan Islam.	Jelaskan kondisi sosial dan politik masyarakat mekah sebelum kedatangan Islam!	25
JUMLAH SKOR			100

INSTRUMEN KI-4 (Keterampilan)

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Aspek yang dinilai:

1. Kebenaran isi (Skor 4)
 - a. Skor 4 = Jika peserta didik bisa menyampaikan materi dengan lengkap dan sesuai isi
 - b. Skor 3 = Jika peserta didik menyampaikan materi kurang lengkap namun sebagian sesuai isi
 - c. Skor 2 = Jika peserta didik menyampaikan materi kurang lengkap dan sebagian besar tidak sesuai dengan isi
 - d. Skor 1 = Jika peserta didik menyampaikan materi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan isi
2. Keberanian dan Keaktifan (Skor 4)
 - a. Skor 4 = Jika peserta didik berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat serta sesuai isi.
 - b. Skor 3 = Jika peserta didik berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat namun kurang sesuai isi
3. Partisipasi

- a. Skor 4 = Jika peserta didik bisa menanggapi pendapat dari kelompok lain dan masuk akal.
- b. Skor 1 = Jika peserta didik bisa menanggapi pendapat dari kelompok lain namun kurang masuk akal.

4. Kerjasama

- a. Skor 4 = Jika peserta didik melaksanakan diskusi dengan tertib.
- b. Skor 2 = Jika peserta didik melaksanakan diskusi dengan tidak tertib.

X Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

Pembelajaran Remedial

- Mengulang materi bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi (KKM) yang ditetapkan;
- Memberikan perbaikan bagi peserta didik yang belum mampu memahami materi dengan teknik pembelajaran ulang;

Pembelajaran Pengayaan

- Memberi kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau melebihi target pencapaian materi dengan memberikan perluasan materi atau peningkatan kompetensi (menyiapkan modul pembelajaran pengayaan);
- Peserta didik yang sudah terampil memahami tentang materi tersebut memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik (misal: dipajangkan, digandakan, diumumkan terbuka, dsb.)

Malang,

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

H. Basuki, S.PdI
NIP.

Novita Listyara Andariwati
NIM. 16110136

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
<http://www.uin-malang.ac.id>, email :bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Novita Listyara Andariwati
 NIM : 16110136
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Skripsi : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari
 Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	06 Desember 2019	Konsultasi Judul Penelitian	<i>[Signature]</i> -
2	07 Januari 2020	Revisi Latar Belakang (BAB I)	<i>[Signature]</i> -
3	10 Januari 2020	Revisi Kajian Teori (BAB II)	<i>[Signature]</i> -
4	15 Januari 2020	Konsultasi BAB I, II, III dan ACC	<i>[Signature]</i> -
5	29 April 2020	Konsultasi BAB IV, V dan VI	<i>[Signature]</i> -
6	03 Mei 2020	Revisi BAB IV dan ACC	<i>[Signature]</i> -

Malang, 03 Mei 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Novita Listyara Andariwati

NIM : 16110136

Tempat & Tanggal Lahir : Madiun, 24 November 1997

Fak/Program Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Dusun Plosorejo, Desa Tawangrejo,
RT:37/RW:13, Kecamatan Gemarang Kabupaten
Madiun, JATIM.

No. HP : 082245068499/083845700404

Gmail : Novitalistyara24@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SDN Tawangrejo 04 (2006-2011)
2. SMPN 2 Mejayan (2011-2014)
3. SMAN 1 Mejayan (2014-2016)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)